

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

YUNITA SUKMA

NIM. 20 20500041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGGUNAAN MEDIA KOMIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

YUNITA SUKMA
NIM. 20 20500041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGGUNAAN MEDIA KOMIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

YUNITA SUKMA
NIM. 20 20500041

Pembimbing I

Dr. H. Akbiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP 197510202003121003

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yunita Sukma

Padangsidempuan, 20 Agustus 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yunita Sukma yang berjudul "**Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhijil Panu, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Kawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Sukma
Nim : 2020500041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah meyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Yunita Sukma
NIM. 2020500041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Sukma
Nim : 2020500041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul **“Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), Merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2024

Saya yang Menyatakan,



Yunita Sukma
NIM. 2020500041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Misahradars Dongoan, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 06 September 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan
Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 10 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Judul : **Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik, disebabkan kurangnya penggunaan media belajar, sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu rendahnya minat baca peserta didik, tidak adanya pembelajaran yang menarik serta tidak adanya penghargaan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi paragraf di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Media komik merupakan kumpulan gambar bersejajar berbentuk karakter kartun yang memerankan suatu cerita berisi pesan atau informasi yang ingin dituju secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Pemilihan media ini dikarenakan cukup menyenangkan, sebab dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif. Komik mempunyai daya tarik tersendiri untuk memikat peserta didik yang malas untuk membaca menjadi tertarik untuk membaca. Karena pada umumnya karakteristik anak sekolah dasar membutuhkan media yang konkrit, menarik dan menyenangkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin yang berisi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil tes belajar peserta didik di setiap siklusnya. Pada pra siklus hasil tes belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 49,52 dengan persentase ketuntasan mencapai 19%. Siklus I pertemuan 1 hasil tes belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan mencapai 43%. Pertemuan ke 2 nilai rata-rata siswa 76,19 dengan persentase ketuntasan mencapai 62%. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan mencapai 71% dan pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 82,85 dengan jumlah persentase ketuntasan mencapai 90%. Dengan peningkatan disetiap siklus yang diperoleh maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: Media Komik, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Name : Yunita Sukma
Reg. Number : 2020500041
Heading : *The Use of Comic Media to Improve Learning Outcomes Indonesian Language Class V Students of SD Negeri 200508 Padangsidempuan*

This research is motivated by the low Indonesian learning outcomes of students, due to the lack of use of learning media, so that students are less interested in the learning carried out, the factors that cause low learning outcomes of students are low reading interest of students, the absence of interesting learning and the absence of appreciation in learning. This research aims to improve the learning outcomes of students in using comic media in learning paragraph material Indonesian in grade V of SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Comic media is a collection of parallel images in the form of cartoon characters that act out a story containing a message or information that is intended to be addressed in a concise, concise, and easy-to-understand manner. The choice of this media is because it is quite fun, because learning can provide opportunities for students to be more active. Comics have their own attraction to attract students who are lazy to read to become interested in reading. Because in general, the characteristics of elementary school children require concrete, interesting and fun media. This research is a Classroom Action Research (PTK) using the Kurt Lewin model which contains the stages of planning, action, observation, and reflection. The data collection instruments used are observations, test questions. The results of the study show that the use of comic media can improve student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the percentage of completeness of student learning test results in each cycle. In the pre-cycle, the results of the learning test reached an average score of 49.52 with a completion percentage of 19%. In the first cycle of meeting 1, the results of the student learning test reached an average score of 70 with a completion percentage of 43%. In the 2nd meeting, the average score of students was 76.19 with a completion percentage of 62%. In the second cycle, meeting 1 achieved an average score of 80 with a completion percentage of 71% and meeting 2 achieved an average score of 82.85 with a total completion percentage of 90%. With the increase obtained, the research can be stopped in cycle II.

Keywords: *Comic Media, Learning Outcomes, Indonesian Language Learning.*

تجريدي

اسم	: يونيتا سوكما
نيم	: ٢٠٢٠٥٠٠٠٤١
مثل	: استخدام الوسائط المصورة لتحسين نتائج التعلم اللغة الإندونيسية طلاب الصف الخامس من مدرسة ابتدائية حكومية ٢٠٠٥٠٨ بادانجسيدمبوان

الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض مخرجات التعلم الإندونيسية للطلاب ، بسبب عدم استخدام وسائط التعلم ، بحيث يكون الطلاب أقل اهتماما بالتعلم الذي يتم تنفيذه ، والعوامل التي تسبب انخفاض نتائج التعلم للطلاب هي انخفاض اهتمام الطلاب بالقراءة ، وغياب التعلم الممتع وغياب التقدير في التعلم. يهدف هذا البحث إلى تحسين نتائج التعلم لدى الطلاب في استخدام الوسائط المصورة في تعلم مادة الفقرة الإندونيسية في الصف الخامس من SD Negeri ٢٠٠٥٠٨ بادانجسيدمبوان. الوسائط المصورة عبارة عن مجموعة من الصور المتوازية في شكل شخصيات كرتونية تمثل قصة تحتوي على رسالة أو معلومات تهدف إلى معالجتها بطريقة موجزة وموجزة وسهلة الفهم. اختيار هذه الوسائط هو أنها ممتعة للغاية ، لأن التعلم يمكن أن يوفر فرصا للطلاب ليكونوا أكثر نشاطا. تتمتع القصص المصورة بجاذبيتها الخاصة لجذب الطلاب الكسالى في القراءة ليصبحوا مهتمين بالقراءة. لأنه بشكل عام ، تتطلب خصائص أطفال المدارس الابتدائية وسائط ملموسة ومثيرة للاهتمام وممتعة. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي في الفصل الدراسي (بي تي كيه) باستخدام نموذج كورت لوين الذي يحتوي على مراحل التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظات وأسئلة الاختبار. تظهر نتائج الدراسة أن استخدام الوسائط المصورة يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب. يتضح هذا من خلال الزيادة في النسبة المئوية لاكتمال نتائج اختبار تعلم الطلاب في كل دورة. في الدورة التمهيديّة ، وصلت نتائج اختبار التعلم إلى متوسط درجة ٤٩,٥٢ بنسبة إتمام ١٩ ٪. في الدورة الأولى من الاجتماع ١ ، وصلت نتائج اختبار تعلم الطلاب إلى متوسط درجة ٧٠ بنسبة إتمام ٤٣ ٪. في الاجتماع الثاني ، كان متوسط درجات الطلاب ٧٦,١٩ بنسبة إتمام ٦٢ ٪. في الدورة الثانية ، حقق الاجتماع ١ متوسط درجة ٨٠ بنسبة إنجاز ٧١ ٪. وحقق الاجتماع ٢ متوسط درجة ٨٢,٨٥ مع نسبة إكمال إجمالية قدرها ٩٠ ٪. مع الزيادة التي تم الحصول عليها ، يمكن إيقاف البحث في الدورة الثانية.

الكلمات المفتاحية: الوسائط المصورة ، نتائج التعلم ، تعلم اللغة الإندونيسية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: “Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan” Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya. Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Prodi PGMI yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah

membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Erlina Ritonga, S.Pd. kepala sekolah SD Negeri 200508 Padangsidempuan beserta guru-guru yang telah memberi izin serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Pegawai dan siswa/siswi SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang telah memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa dan kesayangan peneliti sampaikan terima kasih kepada Alm. Ayahanda tercinta Usman Nasution dan Ibunda tercinta Elfiana atas segala pengorbanannya yang berjuang selalu sekuat tenaga, atas cinta dan kasih sayang yang tiada bertepi, atas budi dan pengorbanannya yang tak terganti untuk mendukung dan mendidik peneliti, serta senantiasa memanjatkan doa sehingga peneliti memperoleh gelar sarjana.
10. Keluarga tercinta kepada abang kandung tersayang Nanda Muhammad Arifin, S.S.T. dan. Muhammad Habibi, S.S.T. yang rela berkorban untuk adiknya dan kakak kandung tersayang Tria Lestari Nasution, S.Kep. yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, doa, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan yang ikut serta membantu dan memotivasi serta teman-teman PGMI angkatan 2020 yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagi ilmu dan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini, dan selalu setia dalam suka dan duka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca peneliti ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, September 2024

Peneliti

Yunita Sukma

NIM. 2020500041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

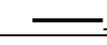
Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘ .	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

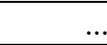
B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

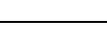
1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
I. Landasan Teori	11
A. Landasan Teori	11
1. Media Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
b. Macam-Macam Media Pembelajaran	14
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	15
2. Media Komik	15
a. Pengertian Media Komik	15
b. Jenis-Jenis Media Komik.....	18
c. Fungsi Media Komik.....	18
d. Langkah-Langkah Media Komik.....	20
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik.....	20
3. Hasil Belajar.....	22
a. Pengertian Hasil Belajar.....	22
b. Macam-Macam Hasil Belajar	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
4. Belajar	26
a. Pengertian Belajar	26

b. Ciri-Ciri Belajar	27
c. Tujuan Belajar	28
5. Teori Belajar	29
a. Pengertian Teori Belajar	29
6. Bahasa Indonesia	30
a. Pengertian Bahasa Indonesia	30
b. Tujuan Bahasa Indonesia di SD	31
c. Manfaat Bahasa Indonesia di SD	31
d. Fungsi Bahasa Indonesia	32
7. Paragraf	35
a. Pengertian Paragraf	35
b. Tujuan Paragraf	36
c. Fungsi Paragraf	36
d. Ciri-ciri Paragraf	38
B. Peneliti yang Relevan	39
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Latar dan Subyek Penelitian	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	46
F. Teknik Analisis Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Analisis Data Pra Siklus	53
B. Pelaksanaan Siklus I	55
C. Pelaksanaan Siklus II	73
D. Analisis Data	89
E. Pembahasan Hasil Penelitian	97
F. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Hasil Penelitian	101
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran	50
Tabel III. 2	Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta Didik	51
Tabel IV.1	Hasil Tes Awal Peserta Didik (Pra Tindakan)	54
Tabel IV.2	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I	58
Tabel IV.3	Hasil Observasi aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Komik pada Siklus I Pertemuan I	61
Tabel IV.4	Ketuntasan Belajar Tes pada Siklus I Pertemuan I	62
Tabel IV.5	Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan I	64
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II	67
Tabel IV.7	Hasil Observasi aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Komik pada Siklus I Pertemuan II	69
Tabel IV.8	Ketuntasan Belajar Tes pada Siklus I Pertemuan II	70
Tabel IV.9	Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan dengan Pertemuan II ...	72
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I	76
Tabel IV.11	Hasil Observasi aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Komik pada Siklus II Pertemuan I	78
Tabel IV.12	Ketuntasan Belajar Tes pada Siklus II Pertemuan I	79
Tabel IV.13	Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan dengan Pertemuan I ...	80
Tabel IV.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II	83
Tabel IV.15	Hasil Observasi aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Komik pada Siklus II Pertemuan II	86
Tabel IV.16	Ketuntasan Belajar Tes pada Siklus II Pertemuan II	87
Tabel IV.17	Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus- Siklus I dan II	88
Tabel IV.18	Hasil Tes Awal Peserta Didik (Pra Tindakan)	90
Tabel IV.19	Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan 1	91
Tabel IV.20	Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan 2	92
Tabel IV.21	Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 1	94
Tabel IV.22	Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 2	95
Tabel IV.23	Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus- Siklus I dan II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Model Kurt Lewin.....	43
Gambar III.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	47
Gambar IV.1 Hasil Pra Siklus	55
Gambar IV.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	62
Gambar IV.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	71
Gambar IV.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	79
Gambar IV.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2.....	87
Gambar IV.6 Hasil Tes Awal Peserta Didik (Pra Tindakan)	90
Gambar IV.7 Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 Pertemuan 1	92
Gambar IV.8 Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 Pertemuan 2.....	93
Gambar IV.9 Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 1	94
Gambar IV.10 Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 2	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rpp Siklus I Pertemuan 1	107
Lampiran 1	Rpp Siklus I Pertemuan 2	116
Lampiran 3	Rpp Siklus II Pertemuan 1	125
Lampiran 4	Rpp Siklus II Pertemuan 2.....	134
Lampiran 5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	143
Lampiran 6	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	145
Lampiran 7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	146
Lampiran 8	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	148
Lampiran 9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	149
Lampiran 10	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 ...	151
Lampiran 11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	152
Lampiran 12	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2 ...	154
Lampiran 13	Data Nilai Ulangan Harian Siswa.....	155
Lampiran 14	Hasil Belajar Peserta Didik (Pra Tindakan).....	156
Lampiran 15	Hasil Tes Belajar Peseta Didik Siklus I Pertemuan 1	158
Lampiran 16	Hasil Tes Belajar Peseta Didik Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 17	Hasil Tes Belajar Peseta Didik Siklus II Pertemuan 1	162
Lampiran 18	Hasil Tes Belajar Peseta Didik Siklus II Pertemuan 2.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Fungsi dan tujuan pendidikan di atas tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi

¹ Hayatun Sabariah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI* (CV. AZKA PUSTAKA, 2021), hlm 144-148.

dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.² Adapun kurikulum yang dipakai pada saat ini adalah kurikulum merdeka dalam kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah difokuskan pada keterampilan menyimak, membaca dan menulis, berbicara dan mempresentasikan serta menulis untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas kehidupannya.³

Pembelajaran bahasa Indonesia pastinya memiliki standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang diprasyarkan, ditetapkan, disepakati bersama dalam bentuk penguasaan

² Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): hlm 24, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.

³Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 02 (September 6, 2018): 12–13, <https://doi.org/10.30868/Ei.V7i2.284>.

pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pilar dari proses pendidikan sekolah. Pembelajaran merupakan instrumen terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah.

Agar pembelajaran dapat tercapai maka guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat seperti menggunakan media pembelajaran karena dengan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menurut terminologinya berasal dari bahasa latin 'medium' yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata 'wasaaaila' artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan terdapat masalah yang dijumpai yaitu kurangnya hasil belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar, peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang paham dalam pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik juga merasa jenuh dan bosan pada saat belajar. Sikap peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, karena media dan metode pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung belum bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 75, dari 21 peserta didik hanya 12 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM.

⁴ R Sumiharsono et al., *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017), hlm 9, <https://books.google.co.id/books?id=VJtlDwAAQBAJ>.

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	>75	Tuntas	12	57,14%
2.	<75	Belum Tuntas	9	42,86%
	Jumlah		21	100%

(Sumber Tabel: Data Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Sihitang)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran secara optimal. Selain hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Sri Hayati wali kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan, hasil wawancaranya menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung penggunaan media dalam proses pembelajaran belum bervariasi dan masih menggunakan metode konvensional (ceramah).⁵

Salah satu upaya yang sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan media komik dalam proses pembelajaran. Komik merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana dan komik juga digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. Rohani berpendapat bahwa komik pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam

⁵Sri Hayati, Wali Kelas V SDN 200508 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 18 November 2023, Pukul 10.00 WIB).

memahami suatu materi, yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif. Adapun alasan peneliti menggunakan media komik yaitu karena media komik dapat mengurangi kebosanan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dengan adanya media komik siswa mudah mempelajari materi pelajaran karena media komik sudah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Komik juga bukan sekedar gambar saja, akan tetapi ada suatu pesan pembelajaran di dalamnya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah
2. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran.
3. Kurangnya minat baca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia
4. Penggunaan media dalam pembelajaran belum bervariasi.

⁶ Maulana Arafat Lubis, Reh Bungana Br. Perangin-Angin, and Deny Setiawan, “Pengembangan Komik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MIN Medan Sunggal,” *Jurnal Tematik* 8, no. 3 (2018): hlm 240, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12623>.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media komik kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Pembatasan istilah dari masing-masing variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Komik

Menurut Mc Cloud dalam buku Fauzan, Komik adalah gambar yang berjajar dalam urutan yang sengaja dimasukkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik dari pembaca.⁷

Media pembelajaran komik merupakan salah satu bentuk model pembelajaran visual yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh peserta didik.⁸

Menurut Hurlock Munadi dalam jurnal Nur Majidah, Komik merupakan sebuah media yang dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik juga dapat dijadikan sebagai sarana

⁷ Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis, *Microteaching Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 73.

⁸ Ayub Siregar And Dewi Irmawati Siregar, "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar" 2, No. 1 (2021): Hlm 116.

komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbau ilmiah sekalipun seperti halnya genre sastra anak yang lainnya.⁹

Menurut Maulana Arafat Lubis, komik merupakan selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana. Komik juga memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. Komik juga memiliki fungsi sebagai alat, media, dan bahan ajar yang di dalamnya berisi pesan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran komik adalah suatu media yang berisi gambar atau kartun yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pesan atau pembelajaran secara singkat, padat serta mudah dipahami.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹¹ Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang

⁹Nur Mazidah Nafala, "Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, No. 1 (April 29, 2022): Hlm 119, <https://doi.org/10.55210/Al-Fikru.V3i1.571>.

¹⁰ Nashran Azizan and Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2013), hlm 94.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Rodaskarya, 2006), hlm 22.

menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹²

Penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi paragraf. Paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris paragraf, sedangkan kata alinea dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Kata Belanda itu sendiri berasal dari kata Latin alinea yang berarti "mulai dari baris yang baru". Kata Inggris paragraf terbentuk dari kata Yunani "para" yang berarti "sebelum" dan "grafein" yang berarti menulis atau menggores.¹³ Semula kata itu hanyalah kata untuk tanda. Ketika itu, paragraf atau alinea tidak dipisah-pisahkan seperti sekarang tetapi sambung menyambung menjadi satu.

¹²Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm 255.

¹³Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 24-25.

E. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penggunaan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 200508 Padangsidempuan.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media komik.

c. Bagi Peserta didik

1. Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang dilakukan dalam dua siklus. Peserta didik dikatakan tuntas apabila sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan persentase ketuntasan 75%.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasaila*” artinya yaitu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Secara khusus dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Adapun menurut beberapa para ahli pengertian media pembelajaran, antara lain:

1. Menurut Usman dalam buku Ramayulis media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi aktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴
2. Menurut Martin dan Briggs dalam buku Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah media pembelajaran itu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan

¹⁴ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm 257.

pembelajaran. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.¹⁵

3. Menurut Maulana Arafat Lubis dalam buku Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis media pembelajaran ialah faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi untuk menarik perhatian peserta didik agar mau belajar.¹⁶

Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, proses tersebut dilakukan agar semua materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik, dan menjadikan pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan. Tidak hanya hal itu saja, fungsi media dalam proses belajar mengajar diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Macam media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan Indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan

¹⁵ Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017), hlm 10.

¹⁶ Fauzan, Syafrilianto, and Lubis, *Microteaching Di SD/MI*, hlm 68.

dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Ada beberapa macam-macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi kepada:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.¹⁷

1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 10.

2. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette. Pembagian lain dari media ini adalah:

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media pembelajaran yaitu:

- a) Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c) Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d) Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e) Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f) Pengguna media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Lebih detail lagi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah:
 - a. Menarik perhatian peserta didik.

- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- f. Waktu pembelajaran lebih dikondisikan.
- g. Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar.¹⁸

2. Media Komik

a. Pengertian Media Komik

Menurut Mc Cloud dalam buku Fauzan, Komik adalah gambar yang berjejer dalam urutan yang sengaja dimasukkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik dari pembaca.¹⁹

Media pembelajaran komik merupakan salah satu bentuk model pembelajaran visual yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh peserta didik.²⁰

Menurut Hurlock Munadi dalam jurnal Nur Majidah, Komik merupakan sebuah media yang dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik juga dapat dijadikan sebagai sarana

¹⁸Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 02 (September 6, 2018): 229, <https://doi.org/10.30868/Ei.V7i2.284>.

¹⁹ Fauzan, Syafriyanto, and Maulana Arafat Lubis, *MicroTeaching Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 73.

²⁰Ayub Siregar And Dewi Irmawati Siregar, "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar" 2, No. 1 (2021): Hlm 116.

komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbau ilmiah sekalipun seperti halnya genre sastra anak yang lainnya.²¹

Menurut Maulana Arafat Lubis, komik merupakan selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana. Komik juga memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. Komik juga memiliki fungsi sebagai alat, media, dan bahan ajar yang di dalamnya berisi pesan.²²

Media komik adalah salah satu bentuk media grafis (visual) yang menekankan pada indera penglihatan peserta didik dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru dan berbentuk cerita. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi media yang efektif. Komik adalah suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Dalam penggunaan media komik secara efektif pada saat proses belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menggunakan motivasi potensial dari

²¹Nur Mazidah Nafala, "Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, No. 1 (April 29, 2022): Hlm 119, <https://doi.org/10.55210/Al-Fikru.V3i1.571>.

²²Azizan and Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, hlm 94.

buku komik yang dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.²³ Dengan demikian komik akan dapat difungsikan sebagai media instruksional edukatif. Buku komik menyediakan cerita-cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan mudah dipahami peserta didik, sehingga sangat digemari baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Melalui komik peserta didik akan memiliki penguasaan kosakata lebih banyak dibandingkan yang lain, mengandung unsur visual dan cerita yang kuat, mampu mendukung perkembangan imajinasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya terfokus dengan belajar menghafal (rote learning), penggunaan ilustrasi dalam komik.²⁴ Media komik juga menjadi salah satu bacaan favorit anak-anak. Media komik memiliki ilustrasi gambar dari cerita yang disajikan, media komik dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik sendiri bagi murid sehingga mereka senang membacanya. Komik juga dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran.²⁵

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran komik adalah suatu media yang berisi gambar atau kartun yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pesan atau pembelajaran secara singkat, padat serta mudah dipahami.

²³ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 162.

²⁴ Nursiwi Nugraheni, "Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2017): 111–17, <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>.

²⁵ Fauzan, Syafrilianto, and Lubis, *MicroTeaching Di SD/MI*, hlm 74.

b. Jenis-Jenis Media Komik

Komik memiliki jenis yang berbeda-beda, ada komik yang dikelompokkan berdasarkan pengguna, bentuk dan jenis. Berikut beberapa jenis komik, beberapa jenis komik tersebut sebagai berikut:

1. Kartun adalah jenis komik yang isinya hanya satu tampilan, biasanya mengandung kritikan, sindiran, humor serta tulisannya dapat menampilkan sesuatu yang jelas.
2. Komik strip adalah komik potongan yang berisi penggalan dari gambar yang digabungkan dan menjadi alur cerita.
3. Komik tahunan yaitu komik yang terbit setiap 1 tahun sekali dalam bentuk cerita yang putus.
4. Komik online, melalui adanya situs web setiap pengguna internet dapat membaca komik.
5. Buku komik adalah gambar ilustrasi cerita yang dikemas dalam buku. Komik ringan adalah komik hasil karya sendiri yang dijilid menjadi sebuah buku.²⁶

c. Fungsi Media Komik

Penggunaan komik merupakan salah satu cara baru dalam memotivasi peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Selain itu

²⁶ Noviani Ferdianti, "Analisis Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *1864/Fkip/Pgsd/2020*, 2020, hlm 22.

Lesmono berpendapat bahwa komik bukan sekadar gambar saja, akan tetapi ada suatu pesan pembelajaran di dalamnya.

Bacaan komik juga dapat meningkatkan literasi bahkan dapat memberikan inspirasi imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangan anak. Komik memiliki keunikan tersendiri dibandingkan buku bacaan dongeng, dan lain-lain. Karena komik memiliki deretan gambar, panel-panel, balon-balon teks dan karakter tokoh maupun gerakan tubuh tokoh yang lucu. Ketika membaca seakan-akan ikut serta mengalaminya. Komik yang berisikan tentang pendidikan disebut dengan komik edukasi. Komik sebagai bacaan yang di dalamnya dapat membuat anak-anak senang maupun terhibur saat membacanya. Selain sebagai hiburan yang secara konseptual memberikan edukasi, komik juga dianggap sebagai bahan pembelajaran untuk tingkat SD/ MI.²⁷

Daryanto mengungkapkan menurut fungsinya, komik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Komik komersial, jauh lebih diperlukan di pasaran, karena bersifat personal, menyediakan rumor yang kasar, dikemas dengan bahasa percakapan dan bahasa pasaran, memiliki kesederhanaan jiwa dan moral.²⁸

²⁷ Maulana Arafat Lubis, "Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Ppkn Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal Tarbiyah* 25, No. 2 (2018): Hlm 157, <https://doi.org/10.30829/Tar.V25i2.370>.

²⁸Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

2. Komik pendidikan, banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan, dan lembaga-lembaga non-profit. Pendekatan kritis sangat diperlukan agar komik dapat memenuhi fungsinya sebagai media pendidikan.

d. Langkah-langkah Media Komik

Komik sebagai media pembelajaran dapat digunakan atau diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.²⁹

1. Merumuskan tujuan
2. Persiapan guru
3. Persiapan kelas
4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media
5. Kegiatan belajar mengajar
6. Evaluasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Sebagai suatu media pembelajaran, komik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Melalui kombinasi teks dan ilustrasi, komik merupakan media yang tepat bagi peserta didik dengan karakter belajar visual yang baik
- b. Mengarahkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan membaca dan memahami informasi yang ada di dalam komik

²⁹ Yoga Anjas Pratama, "Media Komik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Sukabumi Bandar Lampung," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): hlm 351, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.4123>.

- c. Selain itu, komik merupakan salah satu wujud penyajian materi pembelajaran di kelas yang dapat menampilkan permasalahan-permasalahan yang relevan dengan peristiwa atau kejadian nyata di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, komik merupakan salah satu wujud penyajian materi pembelajaran di kelas yang dapat menampilkan permasalahan-permasalahan yang relevan dengan peristiwa atau kejadian nyata di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik bagi peserta didik. Komik dapat membantu peserta didik dalam mencari informasi baru dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya.

Komik menjadi pilihan karena adanya kecenderungan banyak peserta didik lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti komik dibandingkan dengan menggunakan waktu mereka untuk belajar atau mengerjakan tugas rumah. Komik adalah sebuah media yang menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar, dengan kata lain komik adalah cerita bergambar, dimana gambar berfungsi untuk pendeskripsian cerita agar si pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh si pengarang.³⁰

³⁰ Haryono, *Pembelajaran IPA Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm 125.

- a. Kelebihan media komik:
 - a) peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik
 - b) membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik
 - c) komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca
 - d) komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya
 - e) mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak
 - f) dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain.
- b. Kelemahan media komik:
 - a) guru harus menggunakan motivasi seperti buku-buku komik, tetapi jangan berhenti hanya sampai di situ saja, apabila minat baca telah dibangkitkan cerita bergambar harus dilengkapi oleh materi bacaan film, gambar foto, percobaan serta berbagai kegiatan yang kreatif.
 - b) kemudahan membaca komik menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar

diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari suatu interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran, hasil tersebut merupakan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran adapun hasil belajar yaitu perubahan wujud perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap dan kemampuan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Ada 3 macam hasil belajar, yaitu:

³¹Nana Sudjana, hlm 22.

a) Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud yaitu seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b) Sikap Peserta didik (Aspek Afektif)

Sikap peserta didik tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

c) Keterampilan Proses (Aspek Psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan

efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.³²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan macam-macam hasil belajar terbagi menjadi 3 yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dimana ketiga aspek itu memberikan gambaran tentang kemajuan dan pencapaian siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement), yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan. Kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.³³ Faktor internal lainnya meliputi:

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 210.

³³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dinamika Belajar Peserta didik* (Yogyakarta, 2017), hlm 303.

- a) Fisiologis yang berupa kondisi fisik dan kondisi panca indra.
Psikologis yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Hal ini dapat berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik lingkungan keluarga sekolah atau masyarakat. Faktor lain yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:
 - 1) Lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - 2) Instrumentasi yang berupa kurikulum, pendidik atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.

4. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilaksanakan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Perubahan

tersebut merupakan perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu. Proses belajar merupakan mengalami berbuat mereaksi dan melampaui. Disengaja, bahwa proses belajar timbul karena ada suatu niat.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap dan tidak berubah-ubah melalui proses belajar yang sudah dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental.

b. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar ini berarti individu yang akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional sebagai hasil belajar, perubahan terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang

³⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm 15-16.

- bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara perubahan yang bersifat sementara yang hanya terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar.
 - e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
 - f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar setiap individu. Perubahan dalam bersifat fungsional dengan tujuan senantiasa terarah pada tingkah laku perubahan yang diperoleh oleh setiap individu.

c. Tujuan Belajar

Dari pengertian dasar belajar, bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Dengan sistematis dengan mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, dan anggota tubuh lainnya, demikian pola aspek-aspek kejiwaan intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya, maka dapat dirumuskan tujuan belajar adalah:

1. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya, seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar. Ini tujuan belajar yang paling terlihat, namun

³⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 15-16.

tujuan ini belum mencapai tujuan belajar sebenarnya. Ini baru tujuan belajar permulaan.

2. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
3. Belajar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari berpikir yang bersifat konvergen, yang sifatnya lebih terbuka luas, kreatif, inovatif, mencipta, dan berani berpikir aneh di luar kebiasaan.
4. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri diantari lain tingkah laku.
5. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
6. Belajar bertujuan untuk mengubah pola pikir dari pola pikir yang negatif dan tidak produktif, menjadi pola pikir positif, kreatif dan produktif.
7. Belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang yang bersikap optimis, ulet tekun, dan tanpa mengeluh.³⁶

5. Teori Belajar

a. Pengertian Teori Belajar

Teori Belajar Belajar merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian hidupnya dan berlangsung seumur hidup. Dalam belajar, pelajar yang lebih penting sebab tanpa pelajar tidak ada proses belajar.³⁷

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Taksonomi Bloom dimana teori ini mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³⁶ Khairani, *Psikologi Belajar*, hlm 15-16.

³⁷ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PendidikILan Dasar* 3, no. 2 (2019): hlm 3.

6. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah bahasa yang menjadi standar di negara Indonesia. Sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa Nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulisan. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

b. Tujuan Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁸

c. Manfaat Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pada

³⁸ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): hlm 41, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan.³⁹

d. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yaitu:

1) Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.⁴⁰

³⁹ Jurnal Ilmiah et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita" 9, no. 130 (2023): hlm 211.

⁴⁰ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Islam Depatemen Agama Republik Indonesia, 2013), hlm 47.

2) Alat komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah maksud dan tujuan yaitu ingin dipahami orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat, temperamen atau karakter kita. Fungsi bahasa di sini sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri atau pribadi.

3) Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa Indonesia mampu mempersatukan beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integrasi bangsa, ada beberapa sifat potensial yang dimiliki bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia telah terbukti dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang multicultural, (2) bahasa Indonesia bersifat demokratis dan egaliter, (3) bahasa Indonesia bersifat terbuka/ transparan, dan (4) bahasa Indonesia sudah mengglobal.

4) Alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial. Ceramah agama, dakwah, dan wujud pembinaan rohani, sebagai peredam rasa emosi dan marah adalah contoh bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat kontrol sosial.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka, fungsi bahasa Indonesia dapat disimpulkan (1) Bahasa Indonesia sebagai alat ekspresi diri dalam berbahasa Indonesia seseorang dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk pikiran atau perkataannya. (2) Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pendapat, gagasan, harapan dan lain-lain yang dapat diterima oleh setiap individu. (3) Bahasa Indonesia sebagai integrasi dan adaptasi sosial artinya bahasa Indonesia mampu mempersatukan berbagai macam

⁴¹ Fairuzul Mumtaz, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2021), hlm 9-12.

kelompok etnis di Indonesia. (4) Bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial artinya bahasa Indonesia dapat menjadi penerangan informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa.

7. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris *paragraf*, sedangkan kata *alinea* dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Kata Belanda itu sendiri berasal dari kata latin *alinea* yang berarti "mulai dari baris yang baru". Kata Inggris *paragraf* terbentuk dari kata Yunani "*para*" yang berarti "sebelum" dan "*grafein*" yang berarti "menulis atau menggores". Semula kata itu hanyalah kata untuk tanda. Ketika itu, paragraf atau alinea tidak dipisah-pisahkan seperti sekarang tetapi sambung menyambung menjadi satu.

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang berkembang secara logis satu subjek. Namun, setiap bahasa memiliki pola logis yang berbeda. Dengan kata lain, bahasa Arab memiliki pola logis berbeda dari Spanyol. Sebaliknya, adalah logis untuk seorang penulis Inggris untuk mengembangkan subjek secara langsung. Seorang penulis Inggris biasanya dimulai dengan subjek yang tepat, mengembangkan subjek langsung dengan

contoh-contoh dan fakta, dan berakhir dengan kalimat meringkas. Paragraf adalah sekelompok kalimat yang logis mengembangkan satu subjek, karena setiap kalimat dalam paragraf adalah tentang subjek umum yang sama, setiap kalimat harus terhubung erat dengan kalimat sebelum dan kalimat sesudahnya. Untuk membuat koneksi ketat dalam paragraf anda gunakan terus konektor dan konektor transisi. Setiap paragraf harus melanjutkan dan konektor transisi.

Paragraf adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan atau ide. Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga dapat disebut wacananya.

b. Tujuan Paragraf

Ada dua tujuan mengapa pengertian paragraf diperlukan, yaitu untuk memudahkan pengertian dan pemahaman. Oleh karena itu, dalam sebuah alinea hanya boleh ada satu tema. Bila ada dua tema, harus dipecah menjadi dua paragraf. Untuk memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal. Dengan demikian, kita memiliki kesempatan untuk berhenti lebih lama daripada perhentian pada akhir kalimat.

c. Fungsi Paragraf

Adapun fungsi paragraf sebagai berikut:

1. Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis, dalam suatu kesatuan;
2. Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi kalangan yang terdiri beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pikiran;
3. Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya;
4. Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil, dan;
5. Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel.

Fungsi paragraf yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Penampung petikan pikiran atau ide pokok
- b. Alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran pengarang
- c. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis
- d. Pedoman bagi pembaca mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang
- e. Alat untuk penyampai cuplikan pikiran atau ide pokok pengarang kepada para pembaca
- f. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai

g. Dalam rangka keseluruhan karangan paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (kesimpulan).

d. Ciri-Ciri Paragraf

Menurut Munirah beberapa ciri atau karakteristik paragraf, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Setiap paragraf mengandung makna, pesan pikiran atau ide pokok pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan;
- 2) Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat;
- 3) Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran;
- 4) Paragraf adalah kesatuan koheren dan padat; dan
- 5) Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis.

Berdasarkan ciri-ciri paragraf di atas dapat dikatakan bahwa paragraf merupakan kumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang memiliki satu kesatuan gagasan. Oleh sebab itu, ciri-ciri paragraf adalah: (1) mengandung ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan, (2) memiliki satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas, (3) memiliki satu kesatuan makna yang utuh, (4) memiliki kepaduan bentuk dan kepaduan makna, dan (5) tersusun secara logis dan sistematis.⁴²

⁴²Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*, hlm. 24-27.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan ciri paragraf yang baik meliputi ide pokok yang relevan, memiliki satu buah kalimat penjelas, memiliki kesatuan, setiap paragraf harus mendukung atau menjelaskan ide pokok dan memiliki kepaduan bentuk dan makna yang tersusun secara logis dan sistematis.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Windy Ayuningtias yang berjudul “Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan” berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh hasil angket motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 45,94 dengan persentase nilai 50%, siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,15 memperoleh persentase nilai 73%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,57 dengan persentase 87%. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴³
2. Skripsi Iwan Saputra yang berjudul "Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Tentang Budaya Tolong-

⁴³Windy Ayuningtias, Penggunaan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Undergraduate thesis, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022). <http://etd.uinsyahada.ac.id/8844/1/1720500001.pdf>

menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang".⁴⁴ Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: pemahaman peserta didik ketika menggunakan media komik memiliki rata-rata nilai sebesar 87,61 yang awalnya 60,05. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media komik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Persamaan peneliti dengan Iwan Saputra adalah sama-sama meneliti tentang media komik. Perbedaannya adalah Iwan Saputra meningkatkan pemahaman peserta didik sedangkan peneliti meningkatkan hasil belajar.

3. Skripsi Asri Anita yang berjudul "Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Konsep Faktor dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen di 32 SDN Muhara 02 Citeureup)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada konsep faktor dan kelipatan. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil hitung sebesar 5.17 dan tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,00 maka hitung tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika peserta didik.⁴⁵

⁴⁴Iwan Saputra, "Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Sinu Tentang Budaya Tolong-menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shironil Jannah 14 Ulu Palembang Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. (Palembang Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 8. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/394>.

⁴⁵Asri Anita, "Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Konsep Faktor dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen di SDN Muhara 02 Citeureup) Skripsi

Persamaan peneliti dengan Asri Anita adalah sama-sama meneliti tentang media komik dan hasil belajar. Perbedaannya Asri Anita meneliti pengaruh sedangkan peneliti meneliti penerapan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah: dengan media komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

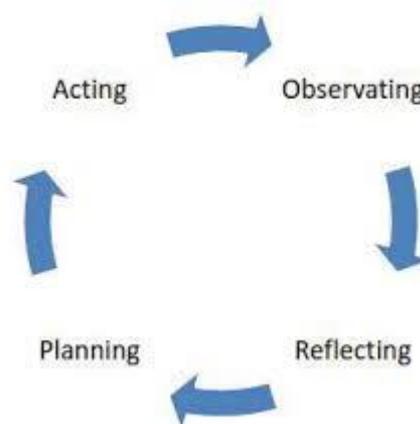
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2024 sampai Juli 2024. Alasan peneliti menjadikan SD Negeri 200508 Padangsidempuan sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data yang ditemukan di lapangan terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan media pembelajaran. Dilakukannya penelitian ini agar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 200508 Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode siklus. PTK adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-

perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. PTK dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁶

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan di kelas. Konsep penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu 1).perencanaan (planning), 2).tindakan (acting), 3).pengamatan (observing), dan 4).refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan, dimana setelah melaksanakan refleksi dapat kembali ke perencanaan.



Gambar III. 1 Desain PTK Model Kurt Lewin

⁴⁶ Fery Muhammad Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm 22-25.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah hasil penyelidikan yang dilakukan sebagai panduan untuk merancang tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menemukan masalah yang akan diteliti
2. Menentukan tindakan
3. Menyusun tindakan

2. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tindakan yang dilakukan merupakan usaha untuk memperbaiki kualitas suatu pembelajaran.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan seorang peneliti. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam sebuah penelitian. Hasil dari Observasi dijadikan bahan untuk pertimbangan dan perencanaan pada siklus selanjutnya.⁴⁷

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah melakukan Observasi yaitu perubahan sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm 208-213.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian adalah kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan. Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari peserta didik 11 laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam menemukan data-data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah tahap pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan sebuah RPP dan bagaimana aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan meliputi: kegiatan atau interaksi yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Lembar observasi merupakan lembar pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati, lembar observasi ini digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik mengenai masalah hasil belajar

peserta didik. Selanjutnya untuk memudahkan peneliti mengamati peserta didik, peneliti memberi tanda cek list pada kolom alternatif pengamatan ketika pembelajaran berlangsung

Lembar observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hasil tersebut.⁴⁸

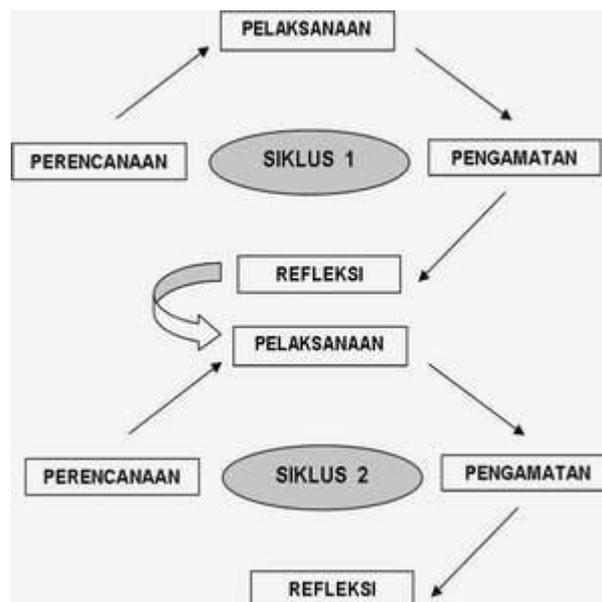
2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik. Untuk memperoleh data dari tes tersebut, peneliti menyusun soal-soal berbentuk objektif membagikannya kepada peserta didik. Pemberian tes dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing siklus. Dalam pengumpulan data tes ini digunakan karena tes dianggap sebagai instrumen yang efektif untuk mendapatkan data.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: deepublish, 2020).



Gambar III. 2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Media Komik.
2. Mempersiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Seperti media komik yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
4. Pembentukan kelompok
5. Pada setiap siklus, peserta didik dibagi kelompok, kelompok kecil setiap kelompok 4 sampai 5 anak.

b. Tindakan (acting)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara diobservasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (Observation)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik.

d. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu: meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan bersangkutan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.⁴⁹

2. Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

⁴⁹ Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, hlm 21-25.

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media komik..
2. Mempersiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Seperti media komik yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada di setiap pembelajaran.
4. Mempersiapkan post tes yang akan diberikan pada akhir siklus.
5. Pembuatan kelompok

Pada setiap siklus, peserta didik dibagi ke dalam kelompok, kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan Media pembelajaran yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara diobservasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (observation)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik.

d. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu: meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan bersangkutan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

F. Teknik Analisis Penelitian

1. Teknik Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu aktivitas peserta didik, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hasil tersebut. Adapun perhitungan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{skor Pencapaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel III.1
Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Skor	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang Baik
5.	0-20	Sangat Kurang Baik

2. Teknik Analisis Data Tes

Analisis ketuntasan individu digunakan untuk mengetahui hasil tes hasil belajar peserta didik secara individual dengan ketuntasan belajar jika memperoleh minimal 75 dikatakan tuntas, jika peserta didik memperoleh nilai di bawah 75 dikatakan belum tuntas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada tahap penyajian tes untuk menguji validitas tes dan reliabilitas diuji dengan menggunakan bantuan software Anates. Adapun analisis ketuntasan untuk menghitung hasil tes hasil belajar peserta didik secara individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel III.2
Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta didik

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	60-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	0-20

Adapun rumus secara klasikal yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Persentase ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$

b. $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan : X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor peserta didik

N = Banyaknya peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan yang beralamat di Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Sumatera Utara yang dipimpin oleh Ibu Erlina Ritonga, S.Pd. dengan akreditasi sekolah B. Kelas yang menjadi subyek penelitian yaitu kelas V berjumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan untuk memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum siklus 1 peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk melihat kondisi awal serta permasalahan dalam proses pembelajaran. Hasil tes awal yang diperoleh, nilai rata-rata yang tidak tuntas adalah 81% pada 17 peserta didik. Hal ini menunjukkan kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukannya siklus I, dari 21 peserta didik hanya 4 peserta didik yang tergolong tuntas atau dengan kata lain hanya 19% yang tuntas. Tes awal diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal mengenai materi paragraf.

Hasil tes awal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan dalam materi paragraf. Kesulitan tersebut peserta didik belum mampu dalam pelajaran bahasa Indonesia materi paragraf. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Tes Belajar Awal Peserta Didik (Pra Tindakan)

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AKGS	10		Tidak Tuntas
2.	AR	40		Tidak Tuntas
3.	AH	70		Tidak Tuntas
4.	ARN	30		Tidak Tuntas
5.	AMRS	70		Tidak Tuntas
6.	AAP	40		Tidak Tuntas
7.	CWN	50		Tidak Tuntas
8.	DEL	50		Tidak Tuntas
9.	D R	70		Tidak Tuntas
10.	ESW	10		Tidak Tuntas
11.	FSH	80	Tuntas	
12.	JEZ	50		Tidak Tuntas
13.	KOW	40		Tidak Tuntas
14.	LRMT	20		Tidak Tuntas
15.	NRH	90	Tuntas	
16.	NSPS	40		Tidak Tuntas
17.	NNPS	60		Tidak Tuntas
18.	SAN	20		Tidak Tuntas
19.	ALH	80	Tuntas	
20.	JAN	40		Tidak Tuntas
21.	FG	80	Tuntas	
Jumlah		1.040	4	17
Rata-rata		49,52		
Persentase Ketuntasan			19%	81%



Gambar IV.1 Diagram Hasil Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes awal sebelum tindakan masih tergolong rendah, terbukti dari 21 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM >75 . Sedangkan 17 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM >75 . Nilai rata-rata peserta didik sebelum diterapkan media komik yaitu 49,52. Peserta didik yang tuntas sebanyak 4 peserta didik (19%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik (81%).

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan

Dari kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah

awal yang dilakukan peneliti adalah dengan berdiskusi dengan guru kelas V SD 200508 Padangsidempuan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi paragraf dengan media komik
2. Menyiapkan materi ajar dengan materi paragraf
3. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan media komik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi paragraf.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Sementara pelaksanaan siklus I dilakukan 2 pertemuan, ini dilakukan pada hari Selasa 04 Juni 2024 yang berlangsung 2 x 35 menit (1 x pertemuan), dimana akhir pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi paragraf. Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya pada perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik.
- Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru.
- Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk memulai belajar secara bersama.
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, serta memberikan perhatian kepada peserta didik.
- Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan, yaitu tentang "Paragraf dan jenis-jenis paragraf". Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

- Guru membagikan media komik kepada peserta didik.
- Peserta didik membaca teks di media komik tersebut.
- Guru menjelaskan materi mengenai pengertian dan jenis-jenis paragraf.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru menyuruh peserta didik mengamati media komik yang berisi materi paragraf.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.
- Peserta didik disuruh untuk membaca paragraf tersebut yang ada di media komik itu.
- Setelah membaca paragraf, guru memberikan soal terkait materi paragraf.
- Peserta didik mengerjakan soal.
- Guru mengoreksi hasil evaluasi peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik membaca kembali paragraf.

c) Kegiatan penutup

- Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Peserta didik diberikan kesempatan berbicara bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.
- Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

c. Pengamatan

a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan 1

Observasi ini dilakukan di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Peneliti yang berperan sebagai pemberi tindakan (Guru), sedangkan wali kelas V tersebut berperan sebagai observer. Jadi, selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati seluruh kegiatan belajar peserta didik yang ada di kelas tersebut dan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media komik yang dilakukan oleh peneliti, observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti terlebih dahulu untuk mengamatinya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 56 dengan kategori cukup.

Berikut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.		✓			
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.		✓			
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.		✓			

4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.				✓	
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.			✓		
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “ Materi paragraf”			✓		
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.			✓		
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				✓	
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.				✓	
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.				✓	
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.				✓	
13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.			✓		
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.			✓		
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.			✓		
C.	KEGIATAN PENUTUP					
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.			✓		
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan				✓	

	untuk mengembalikan semangat peserta didik.					
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.				✓	
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.			✓		
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		56				
Nilai Observasi		56				
Kategori		Cukup				

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media komik berlangsung, pendidik masih kurang mampu menguasai kondisi kelas sehingga situasi di dalam kelas menjadi kurang kondusif. Pendidik juga belum sepenuhnya melaksanakan isi dari RPP yang ada. Ada beberapa bagian yang tercantum di dalam RPP tidak dilaksanakan oleh pendidik sehingga hasil pembelajaran yang disampaikan belum terlihat optimal. Hal ini berdampak terhadap ketertarikan dan belajar peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran. Karena media komik merupakan media yang asing atau hal baru untuk peserta didik dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas. Adapun hasil pengamatan observasi guru keterlaksanaan guru dengan menggunakan media komik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik
Menggunakan Media Komik pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang			✓		
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.			✓		
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.				✓	
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.				✓	
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.				✓	
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.				✓	
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.				✓	
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.			✓		
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.				✓	
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.				✓	
Jumlah		23				
Nilai Observasi		46				
Kategori		Cukup				

Berdasarkan data dari hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik masih kurang efektif. Jumlah skor total mencapai 23 dengan nilai 46 kategori cukup. Maka perlu memperbaiki dan

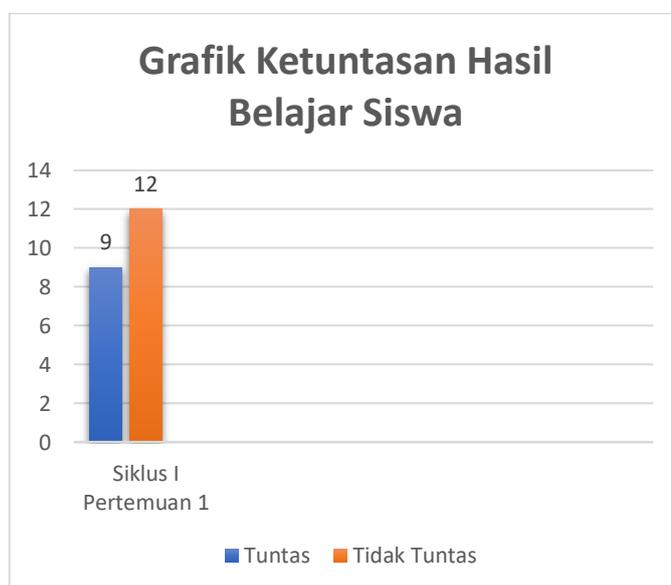
meningkatkan kembali pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun hasil tes belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini jumlah yang tuntas ialah sebanyak 9 peserta didik dengan nilai rata-rata mencapai 70. Berikut ini ketuntasan pada tes hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1.

Tabel IV.4

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Banyak Peserta didik	Persentase
>75	9	43%
<75	12	57%



Gambar. IV.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus I pertemuan 1 adalah 70. Peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik (43%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik (57%).

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas V melakukan analisis terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil analisis pada siklus I pertemuan 1 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa malu dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya kepada guru, serta kurangnya sikap kerja sama ketika melakukan diskusi kelompok.

Hasil rata-rata pada tes yang diberikan kepada peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 70 jumlah yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum dinyatakan belum berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga pendidik dan peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyajikan media komik yang lebih menarik lagi, seperti peneliti menyajikan media komik yang digunakan memiliki tampilan yang berbeda, seperti bertambahnya jumlah karakter dan menggunakan karakter yang berbeda pula, serta pada setiap pertemuan menyajikan materi pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik lagi. Peneliti juga

melakukan tindakan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada siklus I. Berikut ini perbandingan tes hasil belajar peserta didik pada hasil pra siklus dengan siklus I pertemuan 1.

Tabel IV.5
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan I

No.	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 1	Peningkatan
1.	19%	43%	24%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes awal diperoleh data yang tuntas bernilai 19% dan hasil tes siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia mencapai persentase nilai 43% jadi dari hasil tes awal dan hasil tes siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan 24%.

2. Pertemuan 2

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan berdiskusi dengan guru seperti pertemuan sebelumnya di kelas V SD 200508 Padangsidempuan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi paragraf dengan media komik
2. Menyiapkan materi ajar dengan materi paragraf
3. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok

untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan media komik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi paragraf.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2, ini dilakukan pada hari Rabu 05 Juni 2024 yang berlangsung 2 x 35 menit (1 x pertemuan), dimana di akhir pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi paragraf.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik.
- Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru.
- Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk memulai belajar secara bersama.
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, serta memberikan perhatian kepada peserta didik.
- Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan, yaitu tentang "ciri-ciri dan contoh paragraf". Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

- Guru membagikan media komik kepada peserta didik.
- Peserta didik membaca teks di media komik tersebut.
- Guru menjelaskan materi mengenai ciri-ciri dan contoh paragraf.

- Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
 - Guru menyuruh peserta didik mengamati media komik yang berisi materi paragraf.
 - Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
 - Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.
 - Peserta didik disuruh untuk membaca paragraf tersebut yang ada di media komik itu.
 - Setelah membaca paragraf, guru memberikan soal terkait materi paragraf.
 - Peserta didik mengerjakan soal.
 - Guru mengoreksi hasil evaluasi peserta didik.
 - Guru mengajak peserta didik membaca kembali paragraf.
- c) Kegiatan penutup
- Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
 - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
 - Peserta didik diberikan kesempatan berbicara bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.
 - Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

c. Pengamatan

- a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan 2

Observasi ini dilakukan di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Peneliti yang berperan sebagai pemberi tindakan (Guru), sedangkan wali kelas V tersebut berperan sebagai observer. Jadi, selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati seluruh kegiatan belajar peserta didik yang ada di kelas tersebut dan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media komik yang dilakukan oleh peneliti, observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti terlebih dahulu untuk mengamatinya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 63 dengan kategori baik. Berikut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.		✓			
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.		✓			
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.		✓			
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.			✓		
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.		✓			
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “ Materi paragraf”	✓				
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.			✓		
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				✓	
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.				✓	
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi		✓			

	penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.					
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.				✓	
13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.				✓	
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.			✓		
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.			✓		
C. KEGIATAN PENUTUP						
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.			✓		
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.				✓	
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.				✓	
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.			✓		
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		63				
Nilai Observasi		63				
Kategori		Baik				

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media komik pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai membaik, akan tetapi pendidik belum melaksanakan isi dari RPP yang ada. Ada beberapa bagian yang tercantum di dalam RPP tidak dilaksanakan oleh

pendidik sehingga hasil pembelajaran yang disampaikan belum terlihat optimal. Hal ini berdampak terhadap ketertarikan dan hasil belajar peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran. Karena media komik merupakan media yang asing atau hal baru untuk peserta didik dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas. Adapun hasil observasi belajar peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Menggunakan Media Komik pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang			✓		
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.			✓		
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.				✓	
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.				✓	
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.				✓	
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.			✓		
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.			✓		
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.			✓		

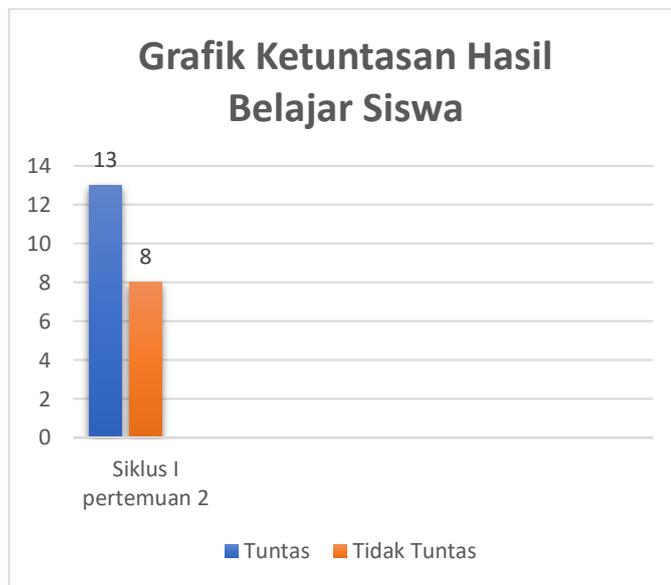
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.			✓		
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.			✓		
Jumlah		27				
Nilai Observasi		54				
Kategori		Cukup				

Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik masih kurang efektif. Jumlah skor total mencapai 27 dengan nilai 54 kategori cukup.

Hasil tes belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini jumlah yang tuntas ialah sebanyak 13 peserta didik dengan nilai rata-rata mencapai 76,19. Berikut ini ketuntasan pada tes hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2

Tabel IV.8
Ketuntasan Hasil Belajar pada Tes Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Peserta didik	Persentase
>75	13	62%
<75	8	38%



Gambar. IV.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus I pertemuan 2 adalah 76,19. Peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik (62%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik (38%).

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I pertemuan 2 ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas V melakukan analisis terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil analisis pada siklus I pertemuan 2 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang masih sulit dalam menjawab soal tes yang diberikan.

Hasil rata-rata pada tes yang diberikan kepada peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 76,19 jumlah yang tuntas sebanyak 13 (62%) peserta didik dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 8 (38%) peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mulai membaik tetapi masih ada kendala yang harus di perbaiki yaitu kelas yang kurang kondusif dan beberapa siswa yang malas membaca. Sehingga pendidik dan peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyajikan materi dan media komik yang lebih menarik lagi, seperti peneliti menyajikan media komik yang digunakan memiliki tampilan yang berbeda, seperti bertambahnya jumlah karakter dan menggunakan karakter yang berbeda pula, serta pada setiap pertemuan menyajikan materi pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik lagi. Peneliti juga melakukan tindakan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada siklus I. Berikut ini perbandingan tes hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2.

Tabel IV.9
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Hasil tes siklus I pertemuan 1	Hasil tes siklus I pertemuan 2	Peningkatan
1.	43%	62%	19%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai yang tuntas 43% hasil tes siklus I pertemuan 2 menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia mencapai nilai yang tuntas 62% jadi, dari hasil tes pada siklus I pertemuan 2 terdapat peningkatan 19%.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 1 dan 2 terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik. Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan media komik kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada peserta didik tentang manfaat materi yang telah dipelajari, terutama kepada peserta didik yang belum paham. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang diajarkan pada dalam proses pembelajaran

- c) Guru mengobservasi peserta didik pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan melihat peningkatan hasil belajar peserta didik
- d) Guru mempersiapkan tes yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Kamis 06 Juni 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit (1x pertemuan). Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi paragraf.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - Guru memberikan salam kepada peserta didik.
 - Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru.
 - Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk memulai belajar secara bersama.
 - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, serta memberikan perhatian kepada peserta didik.
 - Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan, yaitu tentang "Paragraf dan jenis-jenis paragraf". Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- b) Kegiatan inti
 - Guru membagikan media komik kepada peserta didik.
 - Peserta didik membaca teks di media komik tersebut.

- Guru menjelaskan materi mengenai pengertian dan jenis-jenis paragraf.
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
 - Guru menyuruh peserta didik mengamati media komik yang berisi materi paragraf.
 - Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
 - Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.
 - Peserta didik disuruh untuk membaca paragraf tersebut yang ada di media komik itu.
 - Setelah membaca paragraf, guru memberikan soal terkait materi paragraf.
 - Peserta didik mengerjakan soal.
 - Guru mengoreksi hasil evaluasi peserta didik.
 - Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dengan lagu sesuai materi yang diajarkan.
 - Guru mengajak peserta didik membaca kembali paragraf.
- c) Kegiatan penutup
- Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
 - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
 - Peserta didik diberikan kesempatan berbicara bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.
 - Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

c. Pengamatan

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 sudah ada kemajuan guru dalam mengelola kelas, tetapi masih terlihat belum sempurna karena secara keseluruhan perhatian peserta didik belum tertuju kepada guru ketika memberikan arahan dan penjelasan materi pembelajaran.

Adapun hasil observasi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 72 termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.		✓			
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.		✓			
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.		✓			
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.		✓			
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.		✓			
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “ Materi paragraf”		✓			
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.		✓			
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.			✓		
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.			✓		
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.		✓			
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.			✓		

13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.			✓		
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.		✓			
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.			✓		
C. KEGIATAN PENUTUP						
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.		✓			
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.			✓		
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.				✓	
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.		✓			
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		72				
Nilai Observasi		72				
Kategori		Baik				

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan 1 terlihat bahwa semangat dan hasil belajar peserta didik sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi sebagian peserta didik masih terlihat tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik memilih untuk diam dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Pada siklus II pertemuan 1 terlihat bahwa peserta didik sudah mulai terlihat terbiasa dengan kehadiran peneliti sebagai guru mata pelajaran yang disajikan. Kondisi kelas sudah terlihat baik saat

proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah terlihat mampu dalam menguasai isi RPP yang dibawakan. Dengan demikian terlihat peningkatan-peningkatan prestasi dan hasil belajar peserta didik di setiap siklus dan pertemuannya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik
Menggunakan Media Komik pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang		✓			
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.		✓			
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.			✓		
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.			✓		
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.			✓		
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.		✓			
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.		✓			
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.		✓			
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.		✓			
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.			✓		
Jumlah		36				
Nilai Observasi		72				
Kategori		Baik				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil observasi aktivitas peserta didik mulai meningkat terlihat jumlah skor 36 dengan nilai 72 kategori baik. Dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Selain pengamatan langsung aktivitas guru dan peserta didik, peneliti juga mengumpulkan data hasil tes belajar peserta didik berbentuk tes uraian sebanyak 10 butir soal. Berikut hasil tes belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel IV.12
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak peserta didik	Persentase
>75	15	71%
<75	6	29%



Gambar. IV.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus II pertemuan 1 adalah 80. Peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik (71%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik (29%).

d. Refleksi

Berdasarkan uraian dari hasil pengamatan di atas, telah terjadi peningkatan hasil tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat perbandingan peningkatan tes hasil belajar peserta didik pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan 2
Siklus II Pertemuan 1

No.	Hasil tes siklus I pertemuan 2	Hasil tes siklus II pertemuan 1	Peningkatan
1.	62%	71%	9%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai yang tuntas 62% hasil tes siklus II pertemuan 1 menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia mencapai nilai yang tuntas 71% jadi, dari hasil tes pada siklus I pertemuan 2 terdapat peningkatan 9%.

Peserta didik mulai semangat ketika proses pembelajaran menggunakan media komik, peserta didik aktif menyampaikan pendapatnya serta lebih percaya diri tidak merasa malu-malu untuk

bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu hasil belajar peserta didik pun semakin meningkat ketika menggunakan media komik pada saat pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 dengan siklus II pertemuan 1.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Setelah terlaksananya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 15 peserta didik yang tuntas dimana pertemuan awal hanya ada 4 peserta didik yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik maka di pertemuan 2 ini diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Guru mempersiapkan materi dan media yang menarik
3. Guru membuat masing-masing 2 siswa memperagakan tokoh yang ada di dalam media komik
4. Guru mempersiapkan hasil tes soal untuk siklus II pertemuan 2

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilakukan pada hari Jumat 07 Juni 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit (1x pertemuan), dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai skenario dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik.
- Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru.
- Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk memulai belajar secara bersama.
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, serta memberikan perhatian kepada peserta didik.
- Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan, yaitu tentang "Paragraf dan jenis-jenis paragraf". Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

- Guru membagikan media komik kepada peserta didik.
- Peserta didik membaca teks di media komik tersebut.
- Guru menjelaskan materi mengenai pengertian dan jenis-jenis paragraf.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru menyuruh peserta didik mengamati media komik yang berisi materi paragraf.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.
- Peserta didik disuruh untuk membaca paragraf tersebut yang ada di media komik itu.
- Setelah membaca paragraf, guru memberikan soal terkait materi paragraf.

- Peserta didik mengerjakan soal.
 - Guru mengoreksi hasil evaluasi peserta didik.
 - Guru mengajak peserta didik membaca kembali paragraf.
- c) Kegiatan penutup
- Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
 - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
 - Peserta didik diberikan kesempatan berbicara bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.
 - Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

c. Pengamatan

a) Hasil lembar observasi untuk siklus II pertemuan 2

Observasi ini dilakukan di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Peneliti yang berperan sebagai pemberi tindakan (Guru), sedangkan wali kelas V tersebut berperan sebagai observer. Jadi, selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati seluruh kegiatan belajar peserta didik yang ada di kelas tersebut dan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media komik yang dilakukan oleh peneliti, observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti terlebih dahulu untuk mengamatinya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai 82 dengan kategori sangat baik.

Berikut dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.	✓				
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.	✓				
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.	✓				
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.		✓			
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.		✓			
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “ Materi paragraf”		✓			
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.		✓			
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.		✓			
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.			✓		
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.		✓			
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.		✓			

13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.		✓			
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.		✓			
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.		✓			
C. KEGIATAN PENUTUP						
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.		✓			
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.		✓			
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.			✓		
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.		✓			
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		82				
Nilai Observasi		82				
Kategori		Sangat Baik				

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan 2 terlihat bahwa semangat dan hasil belajar peserta didik sudah termasuk dalam kategori sangat baik, akan tetapi sebagian peserta didik masih terlihat tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik memilih untuk diam pada saat pembelajaran. Pada pertemuan II terlihat bahwa peserta didik sudah mulai terlihat terbiasa dengan kehadiran peneliti sebagai guru

mata pelajaran yang disajikan. Kondisi kelas sudah terlihat baik saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah terlihat mampu dalam menguasai isi RPP yang dibawakan. Adapun hasil observasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.15

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Menggunakan Media Komik pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang	✓				
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.	✓				
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.		✓			
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.		✓			
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.		✓			
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.		✓			
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.			✓		
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.		✓			
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.	✓				
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.		✓			
Jumlah		42				
Nilai Observasi		84				
Kategori		Sangat Baik				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil observasi aktivitas peserta didik mulai meningkat terlihat jumlah skor 42 dengan nilai 84 kategori sangat baik. Dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Selain pengamatan langsung aktivitas guru dan peserta didik, peneliti juga mengumpulkan data hasil tes belajar peserta didik berbentuk tes uraian sebanyak 10 butir soal. Berikut hasil tes belajar peserta didik siklus II pertemuan 2 dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel IV.16
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Banyak peserta didik	Persentase
>75	19	90%
<75	2	10%



Gambar. IV.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus II pertemuan 2 adalah 82,85. Peserta didik yang tuntas sebanyak 19 (90%) peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik (10%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Pada siklus II pertemuan 2 ini peserta didik sudah sangat mengerti dengan media komik. Peserta didik mulai aktif saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik. Maka dari itu hasil belajar peserta didik pun semakin meningkat ketika menggunakan media komik pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel IV.17
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus- Siklus I dan II

Kategori Belajar Peserta didik	Jumlah Peserta Didik		
	Pra siklus	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan II
Sangat tinggi (81-100%)	1	4	8
Tinggi (61-80%)	6	14	13
Sedang (41-60%)	4	3	0

Rendah (21-40%)	6	0	0
Sangat rendah (0-20%)	4	0	0
Nilai rata-rata	49,52	76,19	82,85
Persentase	19%	62%	90%

D. Analisis Data

Analisis ketuntasan individu digunakan untuk mengetahui hasil tes hasil belajar peserta didik secara individual dengan ketuntasan belajar jika memperoleh minimal 75 dikatakan tuntas, jika peserta didik memperoleh nilai di bawah 75 dikatakan belum tuntas. Adapun analisis ketuntasan untuk menghitung hasil tes hasil belajar peserta didik secara individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Adapun rumus secara klasikal yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$c. \text{ Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$d. X = \frac{\sum X}{N}$$

N

Keterangan : X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor peserta didik

N = Banyaknya peserta didik.

1. Analisis Data Pra Siklus

Setelah pre test diberikan, peneliti mengumpulkan hasil jawaban siswa dan kemudian memeriksa dan menilai tes kemampuan awal tersebut. Dari tes

kemampuan awal ditemukan adanya kesulitan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia materi paragraf. Terlihat dari hasil tes tersebut dari 21 siswa hanya 4 siswa yang mencapai nilai KKM. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah. Hasil tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.18
Hasil Tes Awal Peserta Didik (Pra Tindakan)

No.	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	90	75	1	Tuntas
2	80	75	3	Tuntas
3	70	75	3	Belum Tuntas
4	60	75	1	Belum Tuntas
5	50	75	3	Belum Tuntas
6	40	75	5	Belum Tuntas
7	30	75	1	Belum Tuntas
8	20	75	2	Belum Tuntas
9	10	75	2	Belum Tuntas
Jumlah				1.040
Rata-rata				49,52
Jumlah siswa yang tuntas			4	19%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			17	81%

Gambar IV.6
Hasil Tes Awal Peserta Didik (Pra Tindakan)



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah sekali, sehingga pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata 49,52 dengan persentase ketuntasan 19%. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan. Hasil tes yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 4 dengan persentase nilai 19% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase nilai 81%. Hasil tes digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal.

2. Analisis Data Siklus I Pertemuan 1

Pada akhir pertemuan siklus 1 dilakukan tes (post test) berupa soal pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik pada materi paragraf. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel IV.19
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	90	75	3	Tuntas
2	80	75	6	Tuntas
3	70	75	5	Belum Tuntas
4	60	75	4	Belum Tuntas
5	50	75	1	Belum Tuntas
6	40	75	2	Belum Tuntas
Jumlah				1.470
Rata-rata				70
Jumlah siswa yang tuntas			9	43%

Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	57%
--------------------------------	----	-----

Gambar IV.7
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 Pertemuan 1



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa penerapan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah yang tuntas sebanyak 9 dengan persentase 43% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 57% dengan nilai rata-rata 70.

3. Analisis Data Siklus I Pertemuan 2

Adapun persentase rata-rata kemampuan hasil belajar siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.20
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	90	75	4	Tuntas

2	80	75	9	Tuntas
3	70	75	5	Belum Tuntas
4	60	75	2	Belum Tuntas
5	50	75	1	
Jumlah				1.600
Rata-rata				76,19
Jumlah siswa yang tuntas			13	62%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			8	38%

Gambar IV.8
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 Pertemuan 2



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat 13 siswa yang dikategorikan tuntas memperoleh batas nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan demikian peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi paragraf tersebut sudah baik dari siklus I pertemuan 1 sebelumnya. Pada siklus I pertemuan 2 jumlah yang tuntas sebanyak 13 dengan persentase 62% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 38% dengan nilai rata-rata 76,19.

4. Analisis Data Siklus II Pertemuan 1

Adapun persentase rata-rata kemampuan hasil belajar siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	90	75	7	Tuntas
2	80	75	8	Tuntas
3	70	75	5	Belum Tuntas
4	60	75	1	Belum Tuntas
Jumlah				1.680
Rata-rata				80
Jumlah siswa yang tuntas			15	71%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6	29%

Gambar IV.9
Hasil Tes Belajar pada Siklus II Pertemuan 1



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat 15 siswa yang dikategorikan tuntas memperoleh batas nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan demikian peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia

materi paragraf tersebut sudah baik dari siklus I pertemuan 2 sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 1 jumlah yang tuntas sebanyak 15 dengan persentase 71% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 29% dengan nilai rata-rata 80.

5. Analisis Data Siklus II Pertemuan 2

Adapun persentase rata-rata kemampuan hasil belajar siswa tiap indikator pada soal yang diberikan guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.22
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	90	75	8	Tuntas
2	80	75	11	Tuntas
3	70	75	2	Belum Tuntas
Jumlah siswa				1.740
Rata-rata				82,85
Jumlah siswa yang tuntas			19	90%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	10%

Gambar IV.10
Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 2



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat 19 siswa yang dikategorikan tuntas memperoleh batas nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan demikian peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi paragraf tersebut sudah baik dari siklus II pertemuan 1 sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 2 jumlah yang tuntas sebanyak 19 dengan persentase 90% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 10% dengan nilai rata-rata 82,85.

Berdasarkan data penelitian di atas, telah dilakukan penelitian di SD Negeri 200508 Padangsidempuan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian terlihat bahwa pada pra siklus hasil tes hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 49,52 persentase ketuntasan memperoleh nilai 19%. Pada siklus I setelah diberi tindakan dengan menggunakan media komik hasil tes hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 70 persentase ketuntasan belajar 43%, pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 76,19 persentase ketuntasan belajar 62%. Kemudian pada siklus II peneliti juga menggunakan media komik, media komik yang digunakan memiliki tampilan yang berbeda, seperti jumlah karakter di media komik bertambah dan menggunakan karakter yang berbeda pula, serta pada setiap pertemuan menyajikan materi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, hasil tes hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 80 persentase ketuntasan belajarnya mencapai

71%. sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 82,85 persentase ketuntasan belajarnya mencapai 90%.

Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel IV.23
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus- Siklus I dan II

Kategori Belajar Peserta didik	Jumlah Peserta Didik		
	Pra siklus	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan II
Sangat tinggi (81-100%)	1	4	8
Tinggi (61-80%)	6	14	13
Sedang (41-60%)	4	3	0
Rendah (21-40%)	6	0	0
Sangat rendah (0-20%)	4	0	0
Nilai rata-rata	49,52	76,19	82,85
Persentase	19%	62%	90%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut telah mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpun, peneliti menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas v sd negeri 200508 padangsidimpun.**

Dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, peneliti menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpan. Penggunaan media komik dalam pembelajaran ini digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam memberi pertanyaan kepada gurunya dan pembelajaran akan lebih menarik ketika media komik digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy Ayuningtias yang berjudul “Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan” Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Parsaulian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Komik IPA Sains terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik SD Pada Materi Rangka Manusia”. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, bahwa media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan. Hal ini dilihat dari nilai siswa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Dari

hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi paragraf.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar baik, namun mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu pada siklus I pertemuan 1 peserta didik masih banyak yang tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang bermain-main saat materi disampaikan dan bercerita bersama teman sebangkunya dan masih ada peserta didik yang malas membaca. Pada siklus I pertemuan 2 ketika guru memberikan arahan dalam proses pembelajaran peserta didik ribut tidak mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Hasil ini dapat dibuktikan pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 49,52 persentase ketuntasan memperoleh nilai 19%. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 70 persentase ketuntasan belajar 43%, pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 76,19 dengan persentase ketuntasan belajar 62%. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan belajarnya mencapai 71%, sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 82,85 dengan persentase ketuntasan belajarnya mencapai 90%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut telah mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Keberhasilan itu dikarenakan guru mampu mengondisikan dalam menyampaikan pembelajaran dan penerapan pendekatan pembelajaran yang baik. Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan media komik, siswa mengamati dengan baik materi yang diajarkan oleh guru, dan siswa sudah mampu menjawab soal yang diberikan guru. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komik.

Hal ini sesuai dengan hipotesis tindakan pada bab II bahwa dengan menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200508 Padangsidimpuan. Pengujian hipotesis yang dilakukan sangat baik dan hipotesis tindakan yang dibuat peneliti diterima.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Untuk pelajaran bahasa Indonesia, terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia, antara pembelajaran yang menggunakan media komik dengan tidak menggunakan media komik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar yang telah dicapai dengan memperhatikan media pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajar siswa.

C. Saran

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan khususnya MI/SD, dapat dijadikan bahan pertimbangan penggunaan informasi dan langkah-langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Hendaknya sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas anak didik

dengan memberikan sarana yang mendukung berbagai media yang memadai untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi guru SD/MI, hendaknya mendorong serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan media komik, serta guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dan bahan masukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.1: 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Azizan, N., and Maulana A., L. (2013). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Bahri S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani I. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Farhrohman O. (2020). "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1: 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.
- Fauzan, Syafrilianto, and M., A., L. (2020). *Microteaching Di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020. *MicroTeaching Di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ferdianti N. (2020). "Analisis Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *1864/Fkip/Pgsd* 24–25.
- Firdaus F., M. Maulana A., L. A., R. and N., A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ilmiah, Jurnal, Wahana Pendidikan, Penerapan Model, Pembelajaran Discovery, Learning Dengan, and Pendekatan Saintifik. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita" 9, no. 130 (2023): 211–21.
- Khairani M., (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lubis M., A. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Ppkn Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal Tarbiyah* 25, No. 2. <https://doi.org/10.30829/Tar.V25i2.370>.
- Lubis M., A. (2018). Reh Bungana Br. Perangin-Angin, and Deny Setiawan.

- “Pengembangan Komik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MIN Medan Sunggal.” *Jurnal Tematik* 8, no. 3: 238–44. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12623>.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: deepublish.
- Mokalu, Valentino Reykliv, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung. “Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1475–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>.
- Mumtaz F., (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana., N. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugraheni N. (2017). “Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2: 111–17. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>.
- Nur Mazidah Nafala. “IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (April 29, 2022): 114–30. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>.
- Pratama, Yoga Anjas. “Media Komik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Sukabumi Bandar Lampung.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 347. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.4123>.
- Ramayulis. (2022). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti A., N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sabariah H. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sanjaya W. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Ayub, and Dewi Irmawati Siregar. “ANALISIS EVALUASI PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DIGITAL PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR” 2, no. 1 (2021): 114–26.
- Sudjana N. (2006). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rodaskarya.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

- Sumantri B., A., and Nurul A. (2019). "Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2:1–18.
- Sumiharsono, R, H Hasanah, D Ariyanto, and P Abadi. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ>.
- Sumiharsono R., and H., H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Susanto A. (2016). *Teori Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahidin, Unang. (2018). "IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02: 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Berombang labuhanbatu, 20 Agustus 2002
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir Labuhanbatu
Telp. HP : 082267964210

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2014, tamat dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 112221 Sei Berombang.
2. Tahun 2017, tamat dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sei Berombang
3. Tahun 2020, tamat dari Sekolah Menengah Atas Negeri (MAS) Sei Berombang.

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Usman Nasution
Nama Ibu : Yunita Sukma
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sei Berombang

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Kelas /Semester : V/2 (Genap)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok bahasan : Ide Pokok Paragraf

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah ditunjukkan media pembelajaran komik siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
2. Setelah membaca media pembelajaran komik siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut
3. Setelah berdiskusi siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

B. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dan metakognitif pada tingkat dasar negara cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam rangka yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada sebuah paragraf. 3.1.2 Menyebutkan pengertian, fungsi dan cara menentukan ide pokok.
4.1. Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ide Pokok

E. PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Menanya, Menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).
- Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan, Dan Penguasaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdoa' a untuk memulai kegiatan belajar	❖ siswa menjawab salam	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang pengertian ide pokok paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mendengarkan motivasi dari guru ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	
--	--	---	--

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyajikan media pembelajaran komik dengan materi pengertian ide pokok paragraf kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati media pembelajaran yang disajikan. ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian ide pokok paragraf. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya pengertian ide pokok paragraf. ❖ Guru menyuruh beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan yang ditanyakan guru tadi, supaya jawabannya lebih luas atau tidak hanya dari satu pemikiran saja. ❖ Guru menyuruh salah satu siswa membaca materi yang ada di media komik. ❖ Kemudian guru menyuruh siswa menulis materi di buku masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati media pembelajaran komik yang disajikan oleh gurunya (Mengamati) ❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai pengertian ide pokok paragraf. ❖ Siswa menanyakan terkait dengan materi pengertian ide pokok 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyuruh siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu. 	<p>paragraf (Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapattkann ya dari penjelasan guru tadi yaitu mengenai pengertian ide pokok paragraf. (mencoba) ❖ Siswa mendengark an dan menyimpulk an jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan 	
--	--	---	--

		<p>gurunya</p> <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membacakan media komik yang telah disuruh gurunya. ❖ Siswa menulis materi yang ada di media komik <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi tentang pengertian ide pokok paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu indonesia raya ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> pengertian ide pokok paragraf. ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama. ❖ Siswa mendengarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
--	--	--	--

G. MEDIA, ALAT, BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Media Komik
- Alat dan Bahan : Buku Bacaan
- Sumber Buku :
 - Buku Guru Kelas 5 SD/MI Tema 1/ Organ Gerak Hewan dan Manusia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Internet

H. PENILAIAN

- Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Disiplin	Sangat tertib dalam melaksanakan tugas	Tertib dalam melaksanakan tugas	Cukup tertib dalam melaksanakan tugas	Tidak tertib dalam melaksanakan tugas

Tanggung Jawab	Sangat baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Cukup baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Tidak baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok
Percaya Diri	Sangat baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Cukup baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Tidak baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah

➤ Format Penilaian Sikap

Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung
contoh format penilaian sikap

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung jawab	Percaya diri
1.				

➤ Penilaian pengetahuan (tes tertulis)

Contoh format penilaian pengetahuan

Nomor soal	skor	Kriteria penilaian
1-20	5	Siswa menjawab soal dengan benar
	0	Siswa menjawab soal salah

➤ Rubrik Keterampilan

Menyusun komponen ekosistem pada jenis ekosistem laut

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan komponen penyusun	Menemukan keseluruhan ide pokok	Hampir semua ide pokok ditemukan	Ada beberapa ide pokok	Sebagian ide pokok yang

ide pokok paragraf	dengan tepat	dengan tepat.	yang tidak tepat.	ditemukan tidak tepat.
--------------------	--------------	---------------	-------------------	------------------------

➤ Contoh format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Aspek											
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K
1.													

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.
NIP. 19761031 200604 2 008

Yunita Sukma
NIM. 202050041

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.
NIP. 19651011 198909 2 001

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Kelas /Semester : V/2 (Genap)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok bahasan : Ciri-ciri Ide Pokok Paragraf

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah ditunjukkan media pembelajaran komik siswa dapat menentukan ciri-ciri ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
2. Setelah membaca media pembelajaran komik siswa dapat mengembangkan ciri-ciri ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut
3. Setelah berdiskusi siswa dapat menyebutkan ciri-ciri, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

B. KOMPETENSI INTI (KI)

KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dan metakognitif pada tingkat dasar negara cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI-4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam rangka yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menemukan ciri-ciri ide pokok sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Merumuskan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ciri-ciri Ide Pokok

E. PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Menanya, Menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).
- Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan, Dan Penguasaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menjawab salam 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang ciri-ciri ide pokok paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mendengarkan motivasi dari guru ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	
--	---	---	--

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyajikan media pembelajaran komik dengan materi ciri-ciri ide pokok paragraf kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati media pembelajaran yang disajikan. ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang ciri-ciri ide pokok paragraf. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya ciri-ciri ide pokok paragraf. ❖ Guru menyuruh beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan yang ditanyakan guru tadi, supaya jawabannya lebih luas atau tidak hanya dari satu pemikiran saja. ❖ Guru menyuruh salah satu siswa membaca materi yang ada di media komik. ❖ Kemudian guru menyuruh siswa menulis materi di buku masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati media pembelajaran komik yang disajikan oleh gurunya (Mengamati) ❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai ciri-ciri ide pokok paragraf. ❖ Siswa menanyakan terkait dengan materi ciri-ciri ide pokok 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyuruh siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu. 	<p>paragraf (Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapattkann ya dari penjelasan guru tadi yaitu mengenai ciri-ciri ide pokok paragraf. (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulk an jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan 	
--	--	---	--

		<p>gurunya</p> <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membacakan media komik yang telah disuruh gurunya. ❖ Siswa menulis materi yang ada di media komik <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi tentang ciri-ciri ide pokok paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu indonesia raya ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> pengertian ide pokok paragraf. ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama. ❖ Siswa mendengarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
--	--	--	--

G. MEDIA, ALAT, BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Media Komik
- Alat dan Bahan : Buku Bacaan
- Sumber Buku :
 - Buku Guru Kelas 5 SD/MI Tema 1/ Organ Gerak Hewan dan Manusia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Internet

H. PENILAIAN

- Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Disiplin	Sangat tertib dalam melaksanakan tugas	Tertib dalam melaksanakan tugas	Cukup tertib dalam melaksanakan tugas	Tidak tertib dalam melaksanakan tugas

Tanggung Jawab	Sangat baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Cukup baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Tidak baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok
Percaya Diri	Sangat baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Cukup baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Tidak baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah

➤ Format Penilaian Sikap

Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung
contoh format penilaian sikap

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung jawab	Percaya diri
1.				

➤ Penilaian pengetahuan (tes tertulis)

Contoh format penilaian pengetahuan

Nomor soal	skor	Kriteria penilaian
1-20	5	Siswa menjawab soal dengan benar
	0	Siswa menjawab soal salah

➤ Rubrik Keterampilan

Menyusun komponen ekosistem pada jenis ekosistem laut

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan komponen penyusun	Menemukan keseluruhan ciri-ciri ide pokok	Hampir semua ciri-ciri ide pokok	Ada beberapa ciri-ciri ide	Sebagian ciri-ciri ide pokok yang

ciri-ciri ide pokok paragraf	dengan tepat	ditemukan dengan tepat.	pokok yang tidak tepat.	ditemukan tidak tepat.
------------------------------	--------------	-------------------------	-------------------------	------------------------

➤ Contoh format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Aspek											
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K
1.													

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.
NIP. 19761031 200604 2 008

Yunita Sukma
NIM. 202050041

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.
NIP. 19651011 198909 2 001

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Kelas /Semester : V/2 (Genap)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok bahasan : Jenis-jenis Paragraf

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah ditunjukkan media pembelajaran komik siswa dapat menentukan jenis-jenis paragraf dalam bacaan secara tepat.
2. Setelah membaca media pembelajaran komik siswa dapat mengembangkan jenis-jenis paragraf secara runtut
3. Setelah berdiskusi siswa dapat menyebutkan jenis-jenis paragraf secara percaya diri.

B. KOMPETENSI INTI (KI)

KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dan metakognitif pada tingkat dasar negara cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI-4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam rangka yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menjelaskan jenis-jenis paragraf. 3.1.2 Menentukan jenis-jenis paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Merumuskan jenis-jenis paragraf.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Jenis-jenis Paragraf

E. PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Menanya, Menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).
- Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan, Dan Penguasaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdoa' a untuk memulai kegiatan belajar	❖ siswa menjawab salam	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang jenis-jenis paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mendengarkan motivasi dari guru ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	
--	---	---	--

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyajikan media pembelajaran komik dengan materi jenis-jenis paragraf kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati media pembelajaran yang disajikan. ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang jenis-jenis paragraf. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya pengertian jenis-jenis paragraf. ❖ Guru menyuruh beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan yang ditanyakan guru tadi, supaya jawabannya lebih luas atau tidak hanya dari satu pemikiran saja. ❖ Guru menyuruh salah satu siswa membaca materi yang ada di media komik. ❖ Kemudian guru menyuruh siswa menulis materi di buku masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati media pembelajaran komik yang disajikan oleh gurunya (Mengamati) ❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai jenis-jenis paragraf. ❖ Siswa menanyakan terkait dengan materi jenis-jenis paragraf (Menanya) 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyuruh siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari penjelasan guru tadi yaitu mengenai jenis-jenis paragraf. (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan gurunya (Menalar) ❖ Siswa membacaka 	
--	--	---	--

		<p>n media komik yang telah disuruh gurunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menulis materi yang ada di media komik (mengkomunikasikan) ❖ Siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi tentang jenis-jenis paragraf ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu indonesia raya 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi jenis-jenis paragraf. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama. ❖ Siswa mendengarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
--	---	--	--

G. MEDIA, ALAT, BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Media Komik
- Alat dan Bahan : Buku Bacaan
- Sumber Buku :
 - Buku Guru Kelas 5 SD/MI Tema 1/ Organ Gerak Hewan dan Manusia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Internet

H. PENILAIAN

- Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Disiplin	Sangat tertib dalam melaksanakan tugas	Tertib dalam melaksanakan tugas	Cukup tertib dalam melaksanakan tugas	Tidak tertib dalam melaksanakan tugas
Tanggung Jawab	Sangat baik dalam menunjukkan kemampuan	Baik dalam menunjukkan kemampuan untuk	Cukup baik dalam menunjukkan kemampuan	Tidak baik dalam menunjukkan kemampuan

	untuk mengatasi masalah dalam kelompok	mengatasi masalah dalam kelompok	untuk mengatasi masalah dalam kelompok	untuk mengatasi masalah dalam kelompok
Percaya Diri	Sangat baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Cukup baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Tidak baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah

➤ Format Penilaian Sikap

Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung
contoh format penilaian sikap

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung jawab	Percaya diri
1.				

➤ Penilaian pengetahuan (tes tertulis)

Contoh format penilaian pengetahuan

Nomor soal	skor	Kriteria penilaian
1-20	5	Siswa menjawab soal dengan benar
	0	Siswa menjawab soal salah

➤ Rubrik Keterampilan

Menyusun komponen ekosistem pada jenis ekosistem laut

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan komponen penyusun jenis-jenis paragraf	Menemukan keseluruhan jenis-jenis paragraf dengan tepat	Hampir semua jenis-jenis paragraf ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa jenis-jenis paragraf yang tidak tepat.	Sebagian jenis-jenis paragraf yang ditemukan tidak tepat.

➤ Contoh format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Aspek											
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K
1.													

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.
NIP. 19761031 200604 2 008

Yunita Sukma
NIM. 202050041

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.
NIP. 19651011 198909 2 001

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Kelas /Semester : V/2 (Genap)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok bahasan : Contoh Ide Pokok Paragraf

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah ditunjukkan media pembelajaran komik siswa dapat menentukan contoh ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
2. Setelah membaca media pembelajaran komik siswa dapat mengembangkan contoh ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut
3. Setelah berdiskusi siswa dapat menyebutkan contoh ide pokok paragraf bacaan secara percaya diri.

B. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dan metakognitif pada tingkat dasar negara cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam rangka yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan contoh ide pokok pada sebuah paragraf. 3.1.2 Menyebutkan dan menentukan contoh ide pokok.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Mengembangkan contoh ide pokok menjadi sebuah paragraf.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Contoh Ide Pokok Paragraf

E. PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Menanya, Menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).
- Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan, Dan Penguasaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdoa' a untuk memulai kegiatan belajar	❖ siswa menjawab salam	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang contoh ide pokok paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mendengarkan motivasi dari guru ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	
--	--	---	--

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyajikan media pembelajaran komik dengan materi contoh ide pokok paragraf kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati media pembelajaran yang disajikan. ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang contoh ide pokok paragraf. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya contoh ide pokok paragraf. ❖ Guru menyuruh beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan yang ditanyakan guru tadi, supaya jawabannya lebih luas atau tidak hanya dari satu pemikiran saja. ❖ Guru menyuruh salah satu siswa membaca materi yang ada di media komik. ❖ Kemudian guru menyuruh siswa menulis materi di buku masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati media pembelajaran komik yang disajikan oleh gurunya (Mengamati) ❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai contoh ide pokok paragraf. ❖ Siswa menanyakan terkait dengan materi contoh ide pokok 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyuruh siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu. 	<p>paragraf (Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari penjelasan guru tadi yaitu mengenai contoh ide pokok paragraf. (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan 	
--	--	---	--

		<p>gurunya</p> <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membacakan media komik yang telah disuruh gurunya. ❖ Siswa menulis materi yang ada di media komik <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa duduk kembali ketempatnya ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi tentang pengertian ide pokok paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu indonesia raya ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<p>contoh ide pokok paragraf.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama. ❖ Siswa mendengarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	
--	--	--	--

G. MEDIA, ALAT, BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Media Komik
- Alat dan Bahan : Buku Bacaan
- Sumber Buku :
 - Buku Guru Kelas 5 SD/MI Tema 1/ Organ Gerak Hewan dan Manusia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Internet

H. PENILAIAN

- Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Disiplin	Sangat tertib dalam melaksanakan tugas	Tertib dalam melaksanakan tugas	Cukup tertib dalam melaksanakan tugas	Tidak tertib dalam melaksanakan tugas

Tanggung Jawab	Sangat baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Cukup baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Tidak baik dalam menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kelompok
Percaya Diri	Sangat baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Cukup baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah	Tidak baik dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah

➤ Format Penilaian Sikap

Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung
contoh format penilaian sikap

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung jawab	Percaya diri
1.				

➤ Penilaian pengetahuan (tes tertulis)

Contoh format penilaian pengetahuan

Nomor soal	skor	Kriteria penilaian
1-20	5	Siswa menjawab soal dengan benar
	0	Siswa menjawab soal salah

➤ Rubrik Keterampilan

Menyusun komponen ekosistem pada jenis ekosistem laut

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan komponen penyusun	Menemukan keseluruhan contoh ide pokok	Hampir semua contoh ide pokok	Ada beberapa contoh ide	Sebagian contoh ide pokok yang

contoh ide pokok paragraf	dengan tepat	ditemukan dengan tepat.	pokok yang tidak tepat.	ditemukan tidak tepat.
---------------------------	--------------	-------------------------	-------------------------	------------------------

➤ Contoh format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Aspek											
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K
1.													

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.
NIP. 19761031 200604 2 008

Yunita Sukma
NIM. 202050041

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.
NIP. 19651011 198909 2 001

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.		✓			
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.		✓			
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.		✓			
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.				✓	
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.			✓		
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “ Materi paragraf”			✓		
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.			✓		
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				✓	
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.				✓	
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.				✓	
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.				✓	
13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.			✓		

14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.			✓		
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.			✓		
C.	KEGIATAN PENUTUP					
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.			✓		
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.				✓	
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.				✓	
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.			✓		
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		56				
Nilai Observasi		56				
Kategori		Cukup				

Padangsidempuan, Juni 2024

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.

NIP. 19761031 200604 2 008

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang			✓		
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.			✓		
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.				✓	
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.				✓	
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.				✓	
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.				✓	
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.				✓	
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal bahasa Indonesia.			✓		
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.				✓	
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.				✓	
Jumlah		23				
Nilai Observasi		46				
Kategori		Cukup				

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Yunita Sukma
NIM. 202050041

LAMPIRAN 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.		✓			
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.		✓			
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.		✓			
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.			✓		
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.		✓			
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “ Materi paragraf”	✓				
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.			✓		
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				✓	
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.				✓	
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.		✓			
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.				✓	
13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.				✓	
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.			✓		

15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.			✓		
C.	KEGIATAN PENUTUP					
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.			✓		
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.				✓	
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.				✓	
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.			✓		
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		63				
Nilai Observasi		63				
Kategori		Baik				

Padangsidempuan, Juni 2024

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.

NIP. 19761031 200604 2 008

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang			✓		
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.			✓		
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.				✓	
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.				✓	
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.				✓	
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.			✓		
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.			✓		
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.			✓		
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.			✓		
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.			✓		
Jumlah		27				
Nilai Observasi		54				
Kategori		Cukup				

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Yunita Sukma
NIM. 202050041

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN I

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.		✓			
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.		✓			
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.		✓			
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.		✓			
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.		✓			
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “Materi paragraf”		✓			
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.		✓			
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.			✓		
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.			✓		
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.		✓			
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.			✓		
13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.			✓		
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.		✓			
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.			✓		
C.	KEGIATAN PENUTUP					
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.		✓			
17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregrangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.			✓		

18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.				✓	
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.		✓			
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		72				
Nilai Observasi		72				
Kategori		Baik				

Padangsidempuan, Juni 2024

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.

NIP. 19761031 200604 2 008

LAMPIRAN 10**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang		✓			
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.		✓			
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.			✓		
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.			✓		
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.			✓		
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.		✓			
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.		✓			
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.		✓			
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.		✓			
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.			✓		
Jumlah		36				
Nilai Observasi		72				
Kategori		Baik				

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Yunita Sukma
NIM. 202050041

LAMPIRAN 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A.	PENDAHULUAN					
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.	✓				
2.	Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama.	✓				
3.	Pendidik memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas.	✓				
4.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.		✓			
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				
6.	Pendidik memberitahukan materi yang akan dipelajari.		✓			
B.	KEGIATAN INTI					
7.	Pendidik memulai pelajaran dengan menunjukkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia “Materi paragraf”		✓			
8.	Pendidik menjelaskan isi dari materi dengan menggunakan media komik.		✓			
9.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.		✓			
10.	Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.			✓		
11.	Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat informasi penting yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan media komik.		✓			
12.	Pendidik membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.		✓			
13.	Pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi.		✓			
14.	Pendidik memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelompok yang sudah tampil ke depan.		✓			
15.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi dari materi yang telah mereka pelajari pada hari tersebut.		✓			
C.	KEGIATAN PENUTUP					
16.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan.		✓			

17.	Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan peregangangan untuk mengembalikan semangat peserta didik.		✓			
18.	Pendidik memberikan nasihat atau cerita-cerita yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi.			✓		
19.	Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menutup kelas dengan doa.		✓			
20.	Pendidik mengucapkan salam.		✓			
Jumlah		82				
Nilai Observasi		82				
Kategori		Sangat Baik				

Padangsidempuan, Juni 2024

Guru Kelas



Sry Hayati Hasibuan, S.Pd.

NIP. 19761031 200604 2 008

LAMPIRAN 12**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan senang	✓				
2.	Semangat belajar karena pendidik mengajar dengan menggunakan media komik.	✓				
3.	Memperhatikan pendidik ketika saat menjelaskan materi dengan menggunakan media komik.		✓			
4.	Aktif diskusi kelompok dengan menggunakan media komik.		✓			
5.	Semangat menjawab soal di dalam kelas.		✓			
6.	Mencatat materi saat pendidik menjelaskan dengan menggunakan media komik.		✓			
7.	Senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.			✓		
8.	Media komik membuat peserta didik tertarik mengerjakan soal Bahasa Indonesia.		✓			
9.	Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan media komik.	✓				
10.	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.		✓			
Jumlah		42				
Nilai Observasi		84				
Kategori		Sangat Baik				

Padangsidempuan, Juni 2024

Mahasiswa/i

Yunita Sukma
NIM. 202050041

LAMPIRAN 13**DATA NILAI ULANGAN HARIAN SISWA**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	AKGS	87	Tuntas
2.	AR	70	Belum Tuntas
3.	AH	70	Belum Tuntas
4.	ARN	72	Belum Tuntas
5.	AMRS	87	Tuntas
6.	AAP	65	Belum Tuntas
7.	CWN	70	Belum Tuntas
8.	DEL	71	Belum Tuntas
9.	DR	85	Tuntas
10.	ESW	85	Tuntas
11.	FSH	86	Tuntas
12.	JEZ	85	Tuntas
13.	KOW	85	Tuntas
14.	LRMT	85	Tuntas
15.	NRH	86	Tuntas
16.	NSPS	88	Tuntas
17.	NNPS	72	Belum Tuntas
18.	SAN	85	Tuntas
19.	ALH	88	Tuntas
20.	JAN	73	Belum Tuntas
21.	FG	70	Belum Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas		12	
Presentase Ketuntasan		57,14%	

LAMPIRAN 14

**HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK
(PRA TINDAKAN)**

No.	Nama Siswa	Butir Soal										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AKGS	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	10	Tidak Tuntas
2.	AR	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
3.	AH	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
4.	ARN	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	30	Tidak Tuntas
5.	AMRS	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
6.	AAP	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
7.	CWN	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
8.	DEL	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
9.	DR	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
10.	ESW	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	Tidak Tuntas
11.	FSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
12.	JEZ	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
13.	KOW	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4	40	Tidak Tuntas
14.	LRMT	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	20	Tidak Tuntas
15.	NRH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
16.	NSPS	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
17.	NNPS	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
18.	SAN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
19.	ALH	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas

20.	JAN	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	40	Tidak Tuntas
21.	FG	1		1	1		1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai												1.040		
Nilai Rata-Rata Kelas												49,52		
Jumlah Siswa yang Tuntas												4		
Persentase Ketuntasan												19%		

LAMPIRAN 15

**HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No.	Nama Siswa	Butir Soal										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AKGS	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	40	Tidak Tuntas
2.	AR	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
3.	AH	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4.	ARN	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
5.	AMRS	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6.	AAP	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	Tidak Tuntas
7.	CWN	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
8.	DEL	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
9.	DR	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
10.	ESW	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	40	Tidak Tuntas
11.	FSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
12.	JEZ	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
13.	KOW	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
14.	LRMT	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	50	Tidak Tuntas
15.	NRH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
16.	NSPS	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
17.	NNPS	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18.	SAN	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
19.	ALH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas

20.	JAN	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
21.	FG	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai												1.470		
Nilai Rata-Rata Kelas												76		
Jumlah Siswa yang Tuntas												9		
Persentase Ketuntasan												43%		

LAMPIRAN 16

**HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No.	Nama Siswa	Butir Soal										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AKGS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
2.	AR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
3.	AH	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4.	ARN	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
5.	AMRS	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6.	AAP	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	Tidak Tuntas
7.	CWN	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
8.	DEL	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
9.	DR	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
10.	ESW	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
11.	FSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
12.	JEZ	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
13.	KOW	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
14.	LRMT	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
15.	NRH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
16.	NSPS	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
17.	NNPS	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18.	SAN	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
19.	ALH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas

20.	JAN	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
21.	FG	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai												1.600		
Nilai Rata-Rata Kelas												76,19		
Jumlah Siswa yang Tuntas												13		
Persentase Ketuntasan												62%		

LAMPIRAN 17**HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No.	Nama Siswa	Butir Soal										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AKGS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
2.	AR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
3.	AH	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4.	ARN	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
5.	AMRS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6.	AAP	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
7.	CWN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
8.	DEL	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
9.	DR	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
10.	ESW	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
11.	FSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
12.	JEZ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
13.	KOW	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
14.	LRMT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15.	NRH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
16.	NSPS	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
17.	NNPS	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18.	SAN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
19.	ALH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas

20.	JAN	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
21.	FG	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai												1.680		
Nilai Rata-Rata Kelas												80		
Jumlah Siswa yang Tuntas												15		
Persentase Ketuntasan												71%		

LAMPIRAN 18

**HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No.	Nama Siswa	Butir Soal										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AKGS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
2.	AR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
3.	AH	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4.	ARN	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
5.	AMRS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6.	AAP	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
7.	CWN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
8.	DEL	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
9.	DR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
10.	ESW	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
11.	FSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
12.	JEZ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
13.	KOW	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
14.	LRMT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15.	NRH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
16.	NSPS	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
17.	NNPS	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18.	SAN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
19.	ALH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas

20.	JAN	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
21.	FG	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai												1.740		
Nilai Rata-Rata Kelas												82,85		
Jumlah Siswa yang Tuntas												19		
Persentase Ketuntasan												90%		

Ide Pokok

Ide pokok adalah gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf.

Ide pokok disajikan ke dalam bentuk kalimat utama.

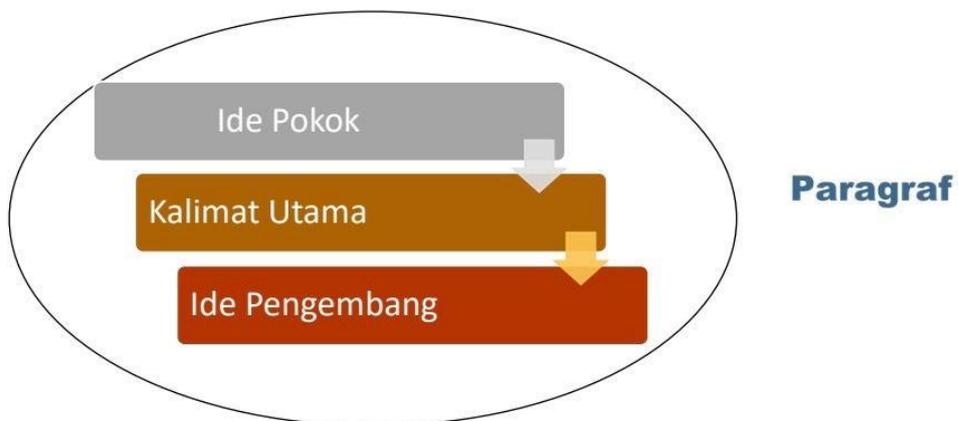
Kalimat Utama

Kalimat utama yang memuat ide pokok ini bisa berada di awal paragraf, di tengah paragraf, atau di akhir paragraf.

Ide Pengembang

Kalimat yang menjelaskan secara lebih detail dari ide pokok.

Bagan Susunan Paragraf:



SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama lain ide pokok

- gagasan pokok
- gagasan utama
- pokok pikiran
- pikiran utama

Ciri-ciri Ide Pokok:

1. Memiliki kalimat penjelas atau kalimat pendukung untuk menjelaskan ide pokok yang ada pada sebuah paragraf.
2. Biasanya terdapat penjelasan ataupun alasan yang menopang ide pokok tersebut.
3. Ide pokok berfungsi sebagai inti dari sebuah paragraf dan biasanya menjadi sebagai pusat pembahasan.

Jenis-jenis Paragraf Berdasarkan Letak Ide Pokoknya

1. Paragraf Deduktif

Ide pokok ada di awal paragraf.

Pada paragraf deduktif, kita dapat menemukan ide pokok atau gagasan utama pada awal paragraf. Ide pokok atau gagasan utama akan diutarakan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan kalimat penjelas sebagai kalimat pendukung. Karenanya, paragraf deduktif mempunyai alur tulisan dari khusus ke umum. Dalam paragraf ini, hal-hal yang menjadi inti pembicaraan telah disampaikan di kalimat awal sebelum menuliskan ide pendukung lainnya.

2. Paragraf Induktif

Ide pokok ada di akhir paragraf

Pada paragraf induktif, kita dapat menemukan ide pokok atau gagasan utama ada di akhir paragraf. Kalimat penjelas sebagai kalimat pendukung akan diutarakan terlebih dahulu kemudian diakhiri dengan ide pokok atau gagasan utama suatu paragraf. Itu sebabnya paragraf induktif memiliki alur penulisan dari umum ke khusus. Pada paragraf ini, awal kalimat membahas hal yang bersifat umum, kemudian baru ide pokoknya dituliskan di akhir kalimat.

3. Paragraf Campuran

Ide pokok ada di awal dan di akhir paragraf

Paragraf Campuran yang disebut juga paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terdapat di awal dan akhir. Meski terdapat dua kali pemunculan kalimat utama, bukan berarti gagasan utamanya ada dua. Adanya dua kalimat utama itu hanya sebagai bentuk pengulangan gagasan utama sekaligus untuk mempertegas informasi yang disampaikan.

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Langkah-langkah Menentukan Ide Pokok

1. Membaca keseluruhan paragraf, hal pertama yang harus dilakukan adalah membaca sebuah paragraf yang ada dengan baik.
2. Tandai kata-kata penting dalam sebuah paragraf, setelah membaca paragraf secara keseluruhan, selanjutnya kamu bisa menandai kata yang kamu anggap penting yang menjadi inti dari sebuah paragraf.
3. Mengenali perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas, dalam sebuah paragraf seperti yang sudah dijelaskan di atas, biasanya ide pokok atau gagasan utama akan ditemukan pada awal maupun akhir paragraf. Sehingga kamu harus lebih fokus pada bagian-bagian tersebut terlebih dahulu.
4. Menyimpulkan paragraf, setelah menentukan kata-kata penting. Kamu dapat menyimpulkan sebuah paragraf yang kemudian dapat dijadikan sebagai ide pokok atau gagasan utama.

Mencari ide pokok dalam sebuah paragraph berdasarkan langkah-langkah yang sudah dipelajari:

Contoh Ide Pokok - 1

Pohon memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Pohon bermanfaat sebagai sumber makanan, obat maupun bahan industri. Salah satu peranan pohon yang paling penting bagi manusia dan segala makhluk hidup adalah pohon merupakan penghasil udara segar yang ada di dunia.

Ide pokok dari paragraf di atas --> manfaat pohon bagi kesehatan makhluk hidup. Berdasarkan paragraf yang ada di atas, kita dapat melihat bahwa kalimat pertama merupakan kalimat utama dari paragraf tersebut, dan kalimat yang lain berguna menjadi kalimat penjelas dari kalimat utama yang ada. Seperti yang dapat kita lihat dari kalimat "Pohon bermanfaat sebagai sumber makanan, obat maupun bahan industri." yang mengindikasikan bahwa pohon memberikan berbagai manfaat.

Contoh Ide Pokok - 2

Bencana banjir lumpur dikarenakan jebolnya tanggul Situ Gintung yang berlokasi di Tangerang Selatan menimbulkan berbagai macam penyakit bagi penduduk sekitar. Beberapa penyakit yang timbul akibat bencana banjir lumpur tersebut adalah diare, demam berdarah, tifus, dan leptospirosis.

Ide pokok dari paragraf di atas adalah: bencana banjir menimbulkan berbagai macam penyakit. Berdasarkan paragraf yang ada di atas, kita dapat melihat bahwa kalimat pertama merupakan kalimat utama dari paragraf tersebut, dan kalimat yang lain berguna menjadi kalimat penjelas dari kalimat utama yang ada. Seperti yang dapat kita lihat dari kalimat "Beberapa penyakit yang timbul akibat bencana banjir lumpur tersebut adalah diare, demam berdarah, tifus, dan

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Contoh Ide Pokok - 3

Kini pembuatan makanan berbahan dasar buah mangrove sudah mulai dikembangkan. Salah satu kelompok masyarakat yang berupaya untuk terus mengembangkannya adalah ibu-ibu nelayan di Balikpapan. Meskipun tidak langsung berhasil, akhirnya mereka berhasil memanfaatkan beberapa jenis mangrove menjadi aneka makanan, seperti kolak, sayur, dan permen. Hal tersebut dilakukan dalam upaya memanfaatkan buah mangrove menjadi makanan yang lebih berguna dan bernilai ekonomi tinggi.

Ide pokok dari paragraf di atas adalah: Pengembangan makanan berbahan dasar buah mangrove, sedangkan kalimat utamanya: Kini pembuatan makanan berbahan dasar buah mangrove sudah mulai dikembangkan.

Contoh Ide Pokok - 4

Diketahui bahwa lebih dari dua ratus rumah dan bangunan mengalami kerusakan, baik sedang maupun berat. Jumlah korban jiwa yang melayang mencapai lima puluh orang. Belum lagi korban yang mengalami luka-luka, jumlahnya lebih dari tiga ratus orang. Orang-orang yang kini selamat dari gempa tersebut kini berusaha untuk bertahan hidup dengan kondisi kekurangan air, pakaian layak, dan makanan. Mereka pun terserang berbagai penyakit kulit karena harus tinggal di pengungsian yang memiliki tingkat sanitasi kurang baik. Gempa yang berpusat di Banten itu memang menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat yang terkena dampaknya.

Ide pokoknya: Kerugian akibat gempa di Banten. (Gempa yang berpusat di Banten menimbulkan banyak kerugian.) Kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf yaitu 'Gempa yang berpusat di Banten itu memang menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat yang terkena dampaknya'.

Contoh Ide Pokok - 5

Bagi warga Jakarta, membuang sampah senaknya ke sungai sudah jadi kebiasaan, bahkan tradisi sejak dulu. Padahal, kebiasaan buruk ini sudah dirasakan akibatnya hampir setiap tahun. Sampah-sampah ini bisa menyebabkan aliran sungai terhambat dan akhirnya menimbulkan banjir. Tidak heran banjir yang terjadi di Jakarta sering kali disebabkan oleh tumpukan sampah yang menghambat aliran sungai.

Ide pokok dari paragraf di atas adalah: Salah satu penyebab banjir di Jakarta adalah akibat tumpukan sampah menghambat aliran sungai. Kalimat utamanya terletak di akhir paragraf, yaitu "Tidak heran banjir yang terjadi di Jakarta sering kali disebabkan oleh tumpukan sampah yang menghambat aliran sungai."

Contoh Ide Pokok - 6

Menjaga kebersihan di sekolah bukan hanya dilakukan petugas kebersihan sekolah saja. Menjaga kebersihan juga harus dilakukan para siswa. Bapak/Ibu Guru juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah. Karyawan sekolah, mulai Tata Usaha, kantin, koperasi,

Media Pembelajaran Komik

Siklus I Pertemuan 1



MENGENAL PARAGRAF DAN JENISNYA

Kedua jenis paragraf tersebut adalah paragraf deduktif dan paragraf induktif. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Sedangkan paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf



Ahh iya iya.... Bona, terima kasih, ya. Sekarang aku jadi ingat lagi deh tentang pengertian, struktur, dan jenis paragraf!

Sama-sama



Oh iya, jangan lupa pelajari terus ya!

Pasti doang ela



Nah, itu tadi pembahasan Adi dan Ela tentang struktur dan jenis paragraf. Apakah kamu juga sudah paham? Sekarang, perhatikan latihan soal di bawah ini. Menurut kamu, termasuk paragraf apa, ya?

MENGENAL PARAGRAF DAN JENISNYA

Jawablah pertanyaan di bawah ini

Latihan Soal

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, tetapi siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput bisa langsung mandiri. Itulah kelebihan yang dimiliki siput.

Paragraf ini termasuk deduktif atau induktif, ya?



Memahami jenis-jenis paragraf



Pada suatu hari, Andi bertemu dengan Dewi di depan sebuah toko buku.

Halo Dewi! Kenapa kamu terlihat bingung? ??

Paragraf Deskripsi
Paragraf ini menggambarkan atau menguraikan sesuatu, seperti orang, tempat, objek, atau situasi. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas dan rinci kepada pembaca tentang bagaimana sesuatu terlihat, terdengar, atau terasa.

Kebetulan aku hari ini sudah belajar paragraf. Sini aku ajari jenis-jenis paragraf.

Paragraf memiliki beberapa jenis yang umumnya digunakan dalam penulisan untuk mengkomunikasikan berbagai jenis informasi dan tujuan.

Paragraf Narasi
Paragraf ini berisi cerita atau peristiwa yang disusun dalam urutan kronologis. Tujuannya adalah untuk menceritakan suatu kejadian atau cerita kepada pembaca dengan jelas dan menarik. Sedangkan paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pembuka dan penutup.

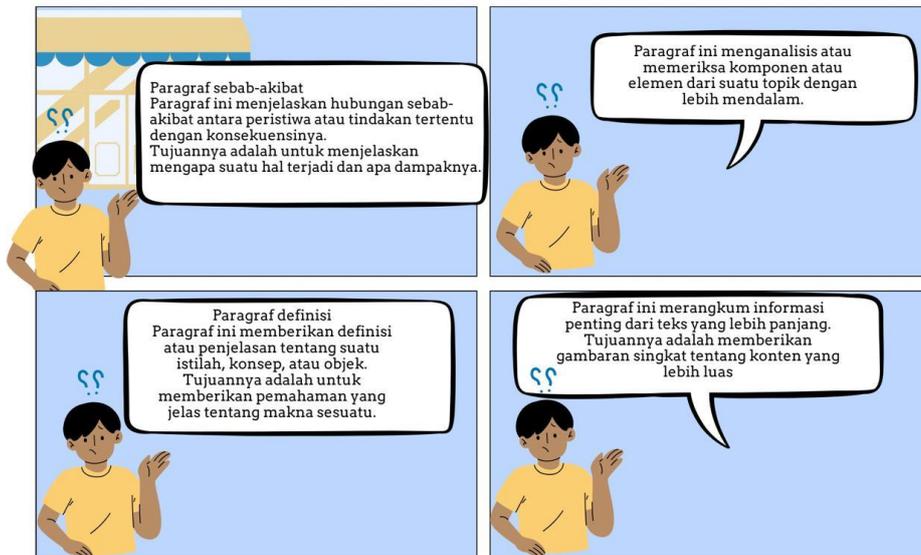


Paragraf Eksposisi
Paragraf ini bertujuan untuk menjelaskan, memberikan informasi, atau menguraikan suatu konsep.

Oh iya aku baru ingat, lalu apakah ada lagi yang kamu ketahui tentang paragraf? ??

Nah selanjutnya, **Paragraf Persuasi**
Paragraf ini dirancang untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar setuju dengan pendapat atau pandangan penulis. Paragraf ini sering ditemukan dalam esai argumentatif atau editorial.

Paragraf perbandingan
Paragraf ini membandingkan atau mengontraskan dua atau lebih ide, objek, atau konsep. Tujuannya adalah untuk menyoroti persamaan dan perbedaan antara hal-hal yang dibandingkan.



Setelah mempelajari jenis-jenis paragraf
Apakah kalian dapat membedakan jenis-jenis paragraf?

Siklus II Pertemuan 1

CIRI-CIRI PARAGRAF

Hari ini kita akan belajar ciri-ciri paragraf

Paragraf memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut

1. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan
2. Umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat
3. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran;

4. Paragraf adalah satu kesatuan koheren yang padat

5. Kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis dan sistematis (Tartigan,

Baik anak-anak apakah semuanya sudah paham?

Siklus II Pertemuan 2

CONTOH PARAGRAF

Baiklah selanjutnya ibu akan menjelaskan contoh ide pokok paragraf

Contoh 1
Pohon menghasilkan berbagai manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Pohon bermanfaat sebagai sumber pangan, industri, dan obat. Salah satu peran pohon yang paling penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya adalah menghasilkan udara segar yang ada di dunia. Ide pokok paragraf di atas adalah "manfaat pohon bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Contoh 2
Bencana banjir lumpur yang disebabkan oleh jebolnya tanggul Situ Gintung di Tangerang Selatan menyebabkan berbagai jenis penyakit bagi penduduk sekitar. Beberapa penyakit yang muncul akibat bencana ini adalah demam berdarah, diare, leptospirosis, dan tifus. Ide pokok paragraf di atas adalah "bencana banjir situ Gintung menyebabkan berbagai jenis penyakit

Nah sekarang coba berikan contoh paragraf tentang hobi atau kegiatan Favoritmu?

DOKUMENTASI



Observasi Ke SD Negeri 200508 Padangsidimpuan



Siswa Mengerjakan Pre Tes Pada Pra Siklus



Siswa Membaca Media Komik



Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Siswa Memperagakan Tokoh Yang Ada Didalam Media Komik



Siswa Mengerjakan Tes



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

6 Desember 2023

Nomor : B-7032/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd.
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan -hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 200508 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nurhidayah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1781 /Un.28/E.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

21 Mei 2024

Yth. Kepala SDN 200508 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 200508 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Yunita Syafri Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200508 SIHITANG

Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5-Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor : 421.2/09/SD/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLINA RITONGA, S.Pd
NIP : 19651011 198909 2 001
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah / Pembina TK I, IVB
Unit Kerja : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita Sukma
NIM : 2020500041
Semester : VIII (Delapan)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 200508 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 02 Agustus 2024



ERLINA RITONGA, S.Pd
NIP. 19651011 198909 2 001